

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2021 dan 31 Desember 2020,
serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2021 dan 2020

*Interim Consolidated Financial Statements
September 30, 2021 and December 31, 2020,
and For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021 and 2020*

**PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	<i>Interim Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4	<i>Interim Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	<i>Interim Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	8	<i>Interim Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	9	<i>Notes to the interim consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ray Anthony Gerungan
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle
Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan
Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega
Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi,
Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Michael Wong
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle
Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan
Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega
Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi,
Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Ray Anthony Gerungan
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle
Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan
Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega
Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi,
Jakarta Selatan 12950
Telephone : (62 21) 50815252
Title : President Director

2. Name : Michael Wong
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle
Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan
Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega
Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi,
Jakarta Selatan 12950
Telephone : (62 21) 50815252
Title : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;
- PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Jakarta, 22 November 2021/ November 22, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Ray Anthony Gerungan
Direktur Utama / President Director

Michael Wong
Direktur / Director



**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30 2021	31 Desember/ December 31 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3t,3u,5	5.443.826	4.054.699	Cash and cash equivalent
Aset keuangan lainnya	3e,3t,3u,6a	36.986	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - neto	3t,3u,7	31.293.406	35.667.962	Third parties - net
Piutang lain-lain	3f,3t,3u			Other receivables
Pihak ketiga - neto	8	113.882.535	83.521.190	Third parties - net
Pihak berelasi	8,34	111.983	113.517	Related parties
Uang muka	3g,9	1.190.385	1.022.389	Advances
Biaya dibayar dimuka	3g,9	42.754	37.193	Prepaid expenses
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - Pihak ketiga	3t,3u,10	69.797.982	69.797.982	Current maturities of long-term receivables - Third parties
Pajak dibayar dimuka	3r,18a	115.860	279.703	Prepaid taxes
Total Aset Lancar		<u>221.915.717</u>	<u>194.494.635</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka investasi	3g,9b	180.572.546	180.572.546	Advance of payment for investment
Aset keuangan lainnya	3e,3t,3u,6b	205.735	102.337	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	3r,18d	1.192.962	1.011.265	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama	3h,11	358.019.597	743.674.295	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	3i,3m,12	114.177.950	124.707.879	Fixed assets - net
Properti pertambangan	3j,3k,13	68.945.060	69.917.216	Mining properties
Aset takberwujud	3m,14	25.988.733	28.531.546	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		<u>1.577.622</u>	<u>673.763</u>	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>750.680.205</u>	<u>1.149.190.847</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>972.595.922</u>	<u>1.343.685.482</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30 2021	31 Desember/ December 31 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	3t,3u,15	13.460.529	50.803.946	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3t,3u,16	10.331.570	11.819.303	Third parties
Utang lain-lain	3f,3t,3u			Other payables
Pihak ketiga	17	44.192.725	44.669.186	Third parties
Pihak berelasi	17,34	331.855	336.086	Related parties
Utang pajak	3r,18b	14.534.423	14.270.480	Taxes payable
Beban akrual	3t,3u,19	80.098.560	71.544.620	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	3t,3u,20	282.056.006	318.134.353	Long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		445.005.668	511.577.974	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	3t,3u,20	30.859.752	13.045.019	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	3t,3u,21	93.755.368	432.676.421	Other liabilities
Provisi	3p,3s,22	904.602	818.734	Provisions
Total Liabilitas Jangka Panjang		125.519.722	446.540.174	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		570.525.390	958.118.148	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30 2021	31 Desember/ December 31 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020				Share capital - par value of Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B common shares as of June 30, 2021 and December 31, 2020
Modal dasar 72.000.000.000 saham dan 20.000.000.000 saham untuk masing-masing saham biasa Seri A dan Seri B pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020				Authorized shares 72,000,000,000 shares and 20,000,000,000 shares for each Series A and B common shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh Saham biasa seri A - 41.042.249.193 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	3v,3x,23	405.009.598	405.009.598	Issued and fully paid shares Common shares Series A - 41,042,249,193 shares as of September 30, 2021 dan 31 December 31, 2020
Saham biasa seri B - 3.650.817.000 saham pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	3v,3x,23	13.507.536	13.507.536	Common shares Series B - 3,650,817,000 shares as of September 30, 2021 dan 31 Desember 2020
Tambahan modal disetor	24	86.092.346	86.092.346	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	25	(10.707.153)	(10.042.583)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)	26			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan		814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan		(179.672.152)	(193.102.569)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		315.045.108	302.279.261	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3b,27	87.025.424	83.288.073	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		402.070.532	385.567.334	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		972.595.922	1.343.685.482	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
PENDAPATAN	3o,28	44.258.560	51.132.737	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3o,29	(13.025.312)	(10.104.233)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		<u>31.233.248</u>	<u>41.028.504</u>	GROSS PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba dari ventura bersama	3h	34.207.138	34.690.984	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga		30.814	44.190	Interest income
Beban administrasi	30	(2.453.451)	(3.745.616)	Administrative expenses
Beban pajak final		(2.036.815)	(2.259.228)	Final tax expense
Beban keuangan	31	(37.338.880)	(39.481.178)	Finance charges
Lain-lain - neto	32	(140.611)	513.127	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		<u>(7.731.805)</u>	<u>(10.237.721)</u>	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		23.501.443	30.790.783	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	3r,18c	(4.950.054)	(6.319.374)	Current
Tangguhan	3r,18d	15.555	(204.382)	Deferred
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>(4.934.499)</u>	<u>(6.523.756)</u>	Total Income Tax Expense
LABA NETO		<u>18.566.944</u>	<u>24.267.027</u>	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	22	(153.546)	68.977	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	3r,18e	30.709	(17.244)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q,18e	(677.166)	(3.756.680)	Exchange differences due to financial statements translation
Pajak penghasilan terkait	3r,18e	135.433	939.170	Related income tax
Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak		<u>(664.570)</u>	<u>(2.765.777)</u>	Other Comprehensive Loss - Net of Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		<u><u>17.902.374</u></u>	<u><u>21.501.250</u></u>	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk		13.430.417	20.256.405	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	27	5.136.527	4.010.622	Non-controlling interest
Neto		18.566.944	24.267.027	Net
Penghasilan komprehensif netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		12.765.847	17.490.628	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	27	5.136.527	4.010.622	Non-controlling interest
Neto		17.902.374	21.501.250	Net
LABA NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3x,38	0,000301	0,000453	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA NETO PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	3x,38	0,000259	0,000391	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2020	418.517.134	86.092.346	(9.068.778)	814.933	(209.437.905)	286.917.730	76.553.771	363.471.501	January 1, 2020
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	20.256.405	20.256.405	4.010.622	24.267.027	Net profit of the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the period:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q,25	-	-	(3.756.680)	-	(3.756.680)	-	(3.756.680)	Due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	3p,22,25	-	-	68.977	-	68.977	-	68.977	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait		-	-	921.926	-	921.926	-	921.926	Related income tax
Saldo 30 September 2020	418.517.134	86.092.346	(11.834.555)	814.933	(189.181.500)	304.408.358	80.564.393	384.972.751	September 30, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net		
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				Total/ Total
Saldo 1 Januari 2021	418.517.134	86.092.346	(10.042.583)	814.933	(193.102.569)	302.279.261	83.288.073	385.567.334	January 1, 2021
Akuisisi entitas ventura bersama	-	-	-	-	-	-	(1.399.176)	(1.399.176)	Acquisition of joint ventures
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	13.430.417	13.430.417	5.136.527	18.566.944	Net profit of the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan:									Other comprehensive income (loss) for the period:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3q,25	-	-	(677.166)	-	(677.166)	-	(677.166)	Due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	3p,22,25	-	-	(153.546)	-	(153.546)	-	(153.546)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait		-	-	166.142	-	166.142	-	166.142	Related income tax
Saldo 30 September 2021	418.517.134	86.092.346	(10.707.153)	814.933	(179.672.152)	315.045.108	87.025.424	402.070.532	September 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	30/09/2021	30/09/2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	48.633.116	47.499.752	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan	(1.325.397)	(1.334.978)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(14.708.418)	(6.642.242)	Payments to suppliers and others
Kas dihasilkan dari operasi	32.599.301	39.522.532	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(20.414.917)	(19.734.164)	Payments of finance charges
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	12.184.384	19.788.368	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari ventura bersama	75.124.612	-	Dividend income from joint ventures
Penerimaan dari penghasilan bunga	30.814	44.191	Receipt of interest income
Penambahan aset tetap	(42.251)	(1.726)	Additions in fixed assets
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(141.829)	-	Increase in restricted cash
Pembayaran piutang jangka pendek	(21.241.383)	(12.148.403)	Payment of short-term receivable
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	53.729.963	(12.105.938)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	36.206.000	-	Proceeds from long-term loans
Penerimaan utang kepada ventura bersama	4.343.581	25.289.461	Proceeds from payable to joint ventures
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(66.217.690)	(29.212.357)	Repayment of long-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(38.857.111)	(3.335.286)	Repayment of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	362.868	Proceeds from short-term loans
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(64.525.220)	(6.895.314)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS	1.389.127	787.116	NET INCREASE IN CASH
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4.054.699	2.566.581	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5.443.826	3.353.697	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF PERIOD

Lihat Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 39 to the interim consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H, MH., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 48 yang dibuat dihadapan Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 9 Mei 2018 mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Benakat Integra Tbk menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 22 Mei 2018.

Pada tanggal 12 Desember 2017, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), para pemegang saham menyetujui penerbitan saham Seri B dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 14 Desember 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1-6 Tower B Lt. 21 Jakarta Selatan 12950.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa (ITP) dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H, MH., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 48 by Notary Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 9, 2018 regarding the change of the Company's name from PT Benakat Integra Tbk to PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011246.AH.01.02 Tahun 2018 dated May 22, 2018.

On December 12, 2017, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the issuance of Series B shares to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK/04/2014, dated December 8, 2014 regarding the General Meeting of Shareholders of a Public Company, and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners of the Public Company. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0026411.AH.01.02 Tahun 2017 dated December 14, 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are engaged in the construction, trading, mining industry and services. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company is domiciled in Jakarta and located at Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1-6 Tower B Lt. 21 Jakarta Selatan 12950.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa (ITP) and its ultimate controlling party is Halim Jusuf Consortium.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Harga pelaksanaan setiap waran Rp145 per saham. Waran Seri 1 diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan penawaran umum yang dikeluarkan Biro Administrasi Efek tanggal 9 Februari 2010. Setiap pemegang 23 saham baru Perusahaan berhak memperoleh 13 waran dimana setiap 1 waran berhak untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel. Jangka waktu waran selama tiga (3) tahun, sejak tanggal 11 Februari 2010 sampai dengan tanggal 8 Februari 2013. Hasil pelaksanaan Waran Seri 1 sejumlah 6.432.426.014 saham. Sisanya sejumlah 67.573.986 lembar tidak dilaksanakan dan telah kedaluwarsa.

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD23.232.963.

Berdasarkan surat nomor S-106.04/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan atas pernyataan pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu (PMHMETD I), yang disampaikan oleh Perusahaan melalui surat nomor 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I ini sejumlah 4.534.079.179 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp100 per saham serta 13.602.237.537 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan Rp125 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 6 Januari 2023. Sampai dengan tanggal 30 September 2021, tidak ada pelaksanaan waran.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering (IPO) offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The exercise price of each warrant was Rp145 per share. Series 1 Warrants were provided free of charge as an incentive for new shareholders whose names were registered in a list of allotment for the public offering issued by the Security Administration Bureau on the day of allotment on February 9, 2010. Each holder of 23 of the Company's new shares was entitled to acquire 13 warrants where each 1 warrant entitled the holder to purchase 1 new share of the Company issued in the portfolio. The issued warrants had an exercise period of three (3) years from February 11, 2010 to February 8, 2013. The exercise of the Series 1 Warrant was 6,432,426,014 shares. The remaining 67,573,986 warrants were not executed and expired.

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital stock consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounting to USD23,232,963.

Based on the letter number S-106/D.04/2019 date June 28, 2019, the Company obtained effective statement from Financial Services Authority (OJK) of the Company's registration statement related to Rights Issue I with Pre-emptive Right (PMHMETD I) which was submitted by the Company through its letter number 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I amounted to 4,534,079,179 shares Series A with a par value of Rp100 per share and offering price of Rp100 per share and 13,602,237,537 Series II Warrant with offering price of Rp125 per share. The exercise of the warrant period starts from January 6, 2020 until January 6, 2023. As of September 30, 2021, there were no exercise of warrants.

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 28 Agustus 2019 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham biasa Seri A 41.042.249.193 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 3.650.817.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar Rp4.286.765.769.300.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

2021 dan/ and 2020		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Wibowo Suseno Wirjawan	President Commissioner
Komisaris Independen	Hermawan Chandra	Independent Commissioner
Komisaris	Winston Jusuf	Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama/		President/Independent
Independen	Raymond Anthony Gerungan	Director
Direktur	Michael Wong	Director
Direktur	Ferdy Yustianto	Director
Direktur	Andreas Kastono Ahadi	Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Hermawan Chandra	Chairman
Anggota	Indra Safitri	Member
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo	Member
Sekretaris Perusahaan	Kurniawati Budiman	Corporate Secretary

Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing 45 dan 46 karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Anak, ventura bersama dan entitas asosiasi (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (Continued)

Based on the Notarial Deed No. 89 dated August 28, 2019 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital stock consisting of 41,042,249,193 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 3,650,817,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceeds amounting to Rp4.286.765.769.300.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Corporate Secretary as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group had 45 and 46 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associate

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company had ownership interests in the following Subsidiaries, joint ventures and associate (the Company together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/Name of Entity	Domisili/ Domicile	Awal Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		
			2021	2020	2021	2020	
Entitas Anak/Subsidiaries							
<u>Eksplorasi dan produksi, penyediaan, infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara</u> <i>Exploration and production, provision, infrastructure and mining services of coal</i>							
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1)	Jakarta	2013	99,90%	99,90%	89.969.283	92.418.211
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2)	Jakarta	2011	99,89%	99,89%	16.415.730	17.009.739
PT Sumatera Raya Energi ("SRE")	2)	Jakarta	2012	49,95%	49,95%	16.394.826	16.983.061
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2)	Jakarta	2012	50,04%	50,04%	20.028.891	20.661.220
PT BSS Raya("BSSR")	2)	Jakarta	2012	49,94%	49,94%	39.463	38.906
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2)	Jakarta	2012	50,14%	50,14%	20.024.464	20.643.186
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2)	Jakarta	2012	57,52%	57,52%	38.551	38.007
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2)	Jakarta	2008	53,83%	53,83%	19.897.705	20.509.031
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>							
PT Nusantara Pratama Indah ("NPI")	1)	Jakarta	2007	99,96%	99,96%	663.234.228	624.111.925
PT Mitratama Perkasa ("MP")	2)	Jakarta	2006	82,18%	82,18%	648.276.850	635.924.550
PT Mitratama Usaha ("MU")	2)	Jakarta	2009	82,21%	82,21%	45.888	45.240
PT Sumber Energi Andalan Tbk	1)	Jakarta	1989	48,07%	48,07%	178.684.612	162.283.557
PT Andalan Group Power ("AGP")	2)	Jakarta	2021	48,59%	-	10.787.504	-
PT Sumber Power Nusantara ("SPN")	2)	Jakarta	2021	38,87%	-	17.474	-
PT Indopower Energi Abadi ("IEA")	2)	Jakarta	2021	38,87%	-	17.474	-
PT Andalan Power Teknikatama ("APT")	2)	Jakarta	2021	38,87%	-	17.474	-
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")	1)	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	1.141.081.957	1.488.021.074
Sire Enterprises Pte. Ltd. ("Sire")	2)	Singapura	2007	99,89%	99,89%	259.407.476	711.975.290
Nixon Investments Pte. Ltd. ("Nixon")	2)	Singapura	2007	99,89%	99,89%	259.407.476	711.975.290
PT Mahakarya Kapital Indonesia ("MKI")	2)	Jakarta	2020	100,00%	-	241.856.120	-
PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA")	2)	Jakarta	2020	99,60%	-	62.515.091	-
Eastern Core Limited ("ECL")	1)	Seychelles	2013	100,00%	100,00%	56.493.623	55.632.840
PT Astrindo Ekatama Abadi ("AEA")	3)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	35.956	35.448
PT Astrindo Pratama Abadi ("APA")	3)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	474.620	467.919
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	1)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	927.404	765.953
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	2)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	340.976	345.878
Ventura Bersama/Joint Ventures							
<u>Investasi/Investment</u>							
Candice Investments Pte.Ltd. ("Candice")	2)	Singapura	2007	69,92%	69,92%	459.732.934	1.045.352.343
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/ Port and mining service</u>							
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")	2)	Jakarta	2007	69,26%	69,93%	459.732.934	1.056.622.733
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	2)	Jakarta	2007	69,92%	69,99%	96.716	95.350
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	2)	Jakarta	2007	69,20%	69,92%	437.368.098	929.533.580
1) Pemilikan langsung	1) Direct ownership						
2) Pemilikan tidak langsung	2) Indirect ownership						
3) Belum beroperasi komersial	3) Not yet in commercial operations						

1) Pemilikan langsung

2) Pemilikan tidak langsung

3) Belum beroperasi komersial

1) Direct ownership

2) Indirect ownership

3) Not yet in commercial operations

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Juli 2018, NPI, entitas anak, dan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), pemegang saham 30% MP, setuju untuk mengubah pasal-pasal penting terutama terkait aktivitas relevan dalam hal anggaran tahunan, investasi modal, strategi bisnis dan rencana keuangan lainnya, yang keputusannya dapat diambil secara langsung oleh perwakilan Direksi dari pemegang saham mayoritas dalam Perjanjian Pemegang Saham MP yang mengakibatkan pengalihan kendali kepada NPI. Akibatnya, NPI tidak lagi menganggap MP sebagai ventura bersama dan mulai mengkonsolidasikan hasil operasi sejak tanggal itu.

Pada tanggal 11 Februari 2019 dan 29 November 2018, Perusahaan membeli 0,34% dan 40,7% saham SEA yang mengakibatkan tambahan kepemilikan tidak langsung Perusahaan di MP.

Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan membeli 8% saham SEA yang mengakibatkan tambahan kepemilikan langsung di SEA.

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Kelompok Usaha juga memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

No.	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Year)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No.0363/DPMPTSP.V/VII/2018	6 Juli 2018/ July 6, 2018	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP*	PHL	10	Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan/ Lahat Regency, South Sumatera

*IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian interim

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 November 2021.

1. GENERAL (Continued)

On July 27, 2018, NPI, subsidiary, and PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), a shareholder who owns 30% of MP, agreed to amend the significant clauses primarily related to relevant activities in terms of annual budgets, capital investments, business strategies and other financial plans, whose decisions can be taken directly by representatives of the Board of Directors from majority shareholders in MP's Shareholders Agreement resulting to the transfer of control to NPI. Consequently, NPI ceased to account MP as a joint venture and started to consolidate the result of operations from that date.

On February 11, 2019 and November 29, 2018, the Company purchased 0.34% and 40.7% of SEA shares resulting to an additional indirect ownership of the Company in MP.

On October 25, 2019, the Company purchased 8% of SEA shares resulting to an additional direct ownership in SEA.

e. Mining Business Permits

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group also has the mining business permits as follows:

f. Completion of the Interim consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible of the preparation of these interim consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on November 22, 2021.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian interim

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021, kecuali untuk penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian pernyataan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan amandemen dan penyesuaian:

- (a) Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- (b) PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan";
- (c) Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"; dan
- (d) PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

Penerapan amandemen dan penyesuaian ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Board of Syariah Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

a. Basis of Preparation of the Interim consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these interim consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's interim consolidated financial statements for the period ended September 30, 2021, except for the adoption of new standards, amendments and improvement to statements effective January 1, 2020 as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2020, the Group has applied the following amendments and improvement:

- (a) Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements,"*
- (b) PSAK No. 1 (2019 Annual Improvement), "Presentation of Financial Statements",*
- (c) Amendment to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures" dan*
- (d) PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".*

The adoption of these amendments and improvement had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang US Dolar atau USD, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai atau investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos, atau memiliki hak atas imbal, hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang adalah entitas investasi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is US Dollar or USD, which is also the functional currency of the Company and certain of its Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present interim consolidated financial statements. Investors, apart from the nature of their involvement with an entity (investee), determine whether they are a parent by assessing or they controls the investee.

An investor controls an investee when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Therefore, the investor controls the investee if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the investee;*
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- (c) the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the interim interim consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the interim consolidated statements of financial position.*
- (b) *recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.*
- (c) *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi.

Jika aset yang diperoleh bukan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha mencatatnya sebagai akuisisi aset. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih mengukur kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional dari aset neto yang teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadi dan diakui dalam laba rugi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, setiap kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Goodwill pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, menjadi selisih lebih nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dan setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya atas jumlah neto aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan, Kelompok Usaha menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi. Jika selisih lebih nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi atas nilai agregat dari imbalan yang dialihkan tetap ada setelah penilaian ulang, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method.

If the asset acquired is not a business, the Group accounts for it as asset acquisition. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred measured at acquisition-date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether to measure the non-controlling interests in the acquiree at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and recognized in profit or loss.

If the business combination is achieved in stages, any previously held equity interest is remeasured at its acquisition-date fair value and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71, "Financial Instruments", is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured at cost, being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If *goodwill* has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed of operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed of operation and the portion of the cash-generating unit retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

e. Restricted Cash

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

g. Beban Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 3b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama.

Entitas dengan investasinya pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

h. Investments in Associates and Joint Arrangements

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither a subsidiary (Note 3b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operators.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

An entity with investment in an associate or a joint venture accounts for its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

i. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years
Jalan dan jembatan	20
Pelabuhan	20
Mesin	20
Peralatan tambang	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Komputer	4
Kendaraan	4 - 8

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

i. Fixed Assets

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Road and bridge
Ports
Machinery
Mine equipment
Office equipment and office supplies
Computers
Vehicles

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the interim consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Kelompok Usaha memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan hak untuk eksplorasi; kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika; pengeboran eksplorasi; pamaritan dan pengambilan contoh; dan aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya, kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di area of interest tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

j. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility, and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises of costs that are directly attributable to acquisition of rights to explore; topographical, geological, geochemical and geophysical studies; exploratory drilling; trenching and sampling; and activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is charge as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage that permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "Properti Pertambangan".

k. Properti Pertambangan

Properti pertambangan mencakup aset dalam produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, pengupasan tanggahan dalam pengembangan tambang dan nilai wajar sumber daya mineral yang diperoleh melalui kombinasi bisnis.

Biaya pengupasan tanah bagian atas (*top soil*) dibedakan menjadi (i) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang yang dilakukan sebelum produksi dimulai, dan (ii) pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi. Biaya pengupasan awal dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan atas tambang yang telah berproduksi. Biaya pengupasan tambahan dicatat sesuai ketentuan ISAK No. 29 dan dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan dalam aset produksi kegiatan pengupasan tanah.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. Administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditures are written-off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination are accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining Properties".

k. Mining Properties

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations.

Stripping cost on top soil is divided into (i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences, and (ii) additional stripping that is performed during the production activity. Initial stripping costs are capitalized as part of mining properties under producing mines. Additional stripping costs are accounted using the provisions of ISAK No. 29 and are capitalized as part of mining properties under production stripping activity assets.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Properti pertambangan dalam pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai produksi dimulai, yang mana diamortisasi menggunakan metode unit produksi (UoP) hingga sisa masa Kontrak Karya. Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan pengupasan tanah tangguhan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Ketika cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan disetujui, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti pertambangan. Semua biaya pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam pengerjaan pada properti pertambangan. Biaya pengembangan adalah neto dari penjualan batu bara atau mineral yang diekstrak selama tahap pengembangan. Ketika pembangunan selesai, semua aset direklasifikasi baik sebagai properti pertambangan atau komponen lain dari aset tetap.

I. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 (2017) "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences, upon which these are amortized on a unit of production (UoP) method up to the remaining term of the CCoW. Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as assets under construction under mining properties. Development costs are net of proceeds from the sale of coal or minerals extracted during the development phase. Once development is completed, all assets are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

I. Leases

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No 73 (2017) "Leases," which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

The Group as a Lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for a consideration.

The Group leases certain fixed assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Apabila Kelompok Usaha memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 3c. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

2. Aset Takberwujud Lain

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Aset takberwujud Kelompok Usaha memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or*
- leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.*

The Group as a Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income. Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight line basis.

m. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 3c. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

2. Other Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72 (2017) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 72 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test is carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenues

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 72 (2017) "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five-step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers. This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.

In accordance with PSAK No. 72 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- (c) Menetapkan harga transaksi.
- (d) Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- (e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pension, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Revenue recognition has to fulfill five (5) steps as follows:

- (a) Identify the contract with a customer.
- (b) Identify the performance obligations in the contract.
- (c) Determine the transaction price.
- (d) Allocate the transaction price to each performance obligation.
- (e) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its employee benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). PSAK No. 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "*Projected Unit Credit*" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;*
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and*
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.*

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;*
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and*
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

The entity recognizes past service cost as an expense at the earlier of when the amendments or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occur. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, gains or losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to the amendment, curtailment or settlement program.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam USD, yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
1.000 Rupiah	0,070	0,071	1,000 Rupiah

r. Perpajakan

1. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in foreign currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the reporting date are translated into USD, which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences due to Financial Statements Translation" account.

The closing exchange rates used as of September 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

r. Taxation

1. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

2. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

2. Assets and Liabilities under Tax Amnesty

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Kelompok Usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Kelompok Usaha telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Kelompok Usaha melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasures its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassifies the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 71 (2017) "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 71 (2017), Kelompok Usaha memilih penerapan ini secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020 dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Contingent assets and liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the interim consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the interim consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

t. Financial Instruments

Effective January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71 (2017) "Financial Instruments," which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

In accordance with PSAK No. 71 (2017), the Group has elected to apply this retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized in retained earnings as of January 1, 2020 and the comparative information is not restated.

1. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan berupa instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVOCI jika aset keuangannya dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Untuk aset keuangan berupa instrumen ekuitas dimana Kelompok Usaha memilih opsi FVOCI maka keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Subsequent Measurement

- *Financial assets at amortized cost*

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

- *Financial assets at FVOCI*

Financial assets in debt instruments are classified as at FVOCI if they are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

For financial assets in equity instruments where the Group opts for the FVOCI option, gains and losses are never reclassified to profit or loss.

- *Financial assets at FVTPL*

Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG
DITERAPKAN (Lanjutan)**

u. Pengukuran Nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

v. Modal saham

Modal saham diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang dari ekuitas sebesar jumlah yang diterima, neto setelah dikurangi pajak.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dan belum dibayarkan sampai dengan akhir periode pelaporan.

x. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

y. Informasi segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED
(Continued)**

u. Fair Value Measurement

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and price demand for short position), excluding any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

v. Share capital

Share capital is classified as an equity instrument.

Costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders and has not been paid at the end of the reporting period.

x. Earnings or Losses per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

y. Segment information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa,
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas,
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa,
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional yang telah ditentukan berupa USD, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang USD.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be USD, as this reflects the fact that the majority of the Group's business are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in USD currency.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Kelompok Usaha.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 7.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 36.

Determining provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates are based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and, type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Note 7.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, investasi pada ventura bersama, aset tetap, properti pertambangan dan aset takberwujud didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11, 12, 13, dan 14.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap empat (4) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce their receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provision are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Note 7 and 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

The recoverable amounts of investment in an associate, investments in joint ventures, fixed assets, mining properties and intangible assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 11, 12, 13, and 14.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) years up to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Estimasi cadangan batu bara

Cadangan batu bara adalah perkiraan jumlah batu bara yang secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Kelompok Usaha. Perkiraan cadangan batu bara membutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar. Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batu bara atau lapangan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

Setelah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Kelompok Usaha menetapkan Pengaturan bersama Kelompok Usaha dengan Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") dan PT Nusa Tambang Pratama ("NTP") ditetapkan bahwa seluruh pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah yang memberikan hak terhadap aset neto dan oleh karena itu diklasifikasi sebagai ventura bersama (Catatan 11).

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Estimation of coal reserves

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data. Further details are disclosed in Note 13.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgment is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle;
 - The terms of the contractual arrangement; and
 - Other facts and circumstances (when relevant).

Upon consideration of these factors, the Group has determined the Group's joint arrangements with Candice Investments Pte. Ltd. ("Candice"), PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA"), PT Marvel Capital Indonesia ("MCI") and PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), it has been determined that all of its joint arrangements are structured through separate vehicles giving it rights to the net assets and are therefore classified as joint ventures (Note 11).

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian serta tingkat diskonto ketika Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilaksanakan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar cukup yakin bahwa opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa akan dilaksanakan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 22.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options, and discount rate when the Group is lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether or not it is reasonably certain that the option to renew or terminate the lease will be exercised.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Kelompok Usaha tidak dapat menentukan suku bunga implisit. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar untuk mengakui liabilitas sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama antara lain: suku bunga pinjaman Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, pembayaran sewa, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group is unable to determine the implicit rate. Therefore, the Group uses the incremental borrowing rate as a discount rate to calculate the present value of the unpaid lease payments in order to recognize lease liabilities. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers these main factors, among others: the Group's loan interest rates, lease term, lease payments and the currency in which the lease payments are determined

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	263.019	49.933	Rupiah
Kas di Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	2.346.573	460.963	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	482.581	22.953	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	440.839	773.178	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	287.961	8.214	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	129.496	121.750	Others (each below USD100,000)
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Permata Tbk	516.734	736.563	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank (Hongkong) Ltd.	450.000	450.000	DBS Bank (Hongkong) Ltd.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	201.250	1.029.015	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109.501	109.924	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	92.568	171.658	Others (each below USD100,000)
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank Permata Tbk	241	254	PT Bank Permata Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Permata Tbk	4.939	478	PT Bank Permata Tbk
Subtotal	<u>5.062.683</u>	<u>3.884.950</u>	Subtotal

5. KAS DAN SETARA KAS

	30/09/2021	31/12/2020	
Setara Kas			Cash Equivalent
Rupiah			Rupiah
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank DBS Indonesia	118.124	119.816	PT Bank DBS Indonesia
Total	5.443.826	4.054.699	Total

Kisaran bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Annual interest rates of time deposit ranged as follows:

	30/09/2021	31/12/2020	
Rupiah Indonesia	2,90%	3,50%	Indonesian Rupiah

Kas di bank dan deposito berjangka seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposit are placed with third parties.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

a. Aset Lancar

	30/09/2021	31/12/2020	
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk	36.986	-	(Persero) Tbk

b. Aset Tidak Lancar

b. Non-Current Assets

	30/09/2021	31/12/2020	
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	205.735	102.337	(Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening yang dimiliki oleh PT Indopower Energi Abadi ("IEA") sebagai *Debt Service Reserve Account* untuk pembayaran pinjaman dan bunga yang jatuh tempo dalam tahun berjalan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

Restricted Cash

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The restricted cash represents account which was held by PT Indopower Energi Abadi ("IEA") as a *Debt Service Reserve Account* for the payment of its currently maturing loan and interest.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The restricted cash represents security for the reclamation of mining areas of PT Putra Hulu Lematang ("PHL").

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA

	30/09/2021	31/12/2020
Third parties		
Dolar AS		
PT Arutmin Indonesia	-	458.805
Rupiah		
PT Arutmin Indonesia	31.475.527	28.975.993
PT Kaltim Prima Coal	4.173.043	8.693.834
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	54.065	54.819
Total	35.702.635	38.183.451
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(4.409.229)	(2.515.489)
Neto	31.293.406	35.667.962

7. TRADE RECEIVABLES

Third parties
US Dollar
PT Arutmin Indonesia
Rupiah
PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal
Others (each below USD100,000)
Total
Less allowance for impairment loss of trade receivable
Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

	30/09/2021	31/12/2020
Saldo awal periode	2.515.489	-
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	679.662
Penyisihan	1.893.740	1.835.827
Saldo Akhir Periode	4.409.229	2.515.489

*Balance at beginning of period
Opening balance adjustment upon
initial application of PSAK 71
Provisions
Balance at End of Period*

Rincian umur piutang usaha lancar kepada pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The aging of current trade receivables from third parties based on credit terms was as follows:

	30/09/2021	31/12/2020
Berdasarkan kategori umur (hari)		
Belum jatuh tempo	5.462.761	10.936.814
Sudah jatuh tempo 1 - 30 hari	1.614.586	4.978.949
Sudah jatuh tempo 31 - 60 hari	2.143.250	2.240.716
Sudah jatuh tempo 61 - 120 hari	22.072.809	17.511.483
Total	31.293.406	35.667.962

*By age category (days):
Not yet due
Past due 1 - 30 days
Past due 31 - 60 days
Past due 61 - 120 days*

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir tahun.

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the receivables at the end of the year.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
RWood Resources DMCC	81.852.173	61.255.549	RWood Resources DMCC
PT Cakrawala Langit Sejahtera	21.636.721	21.636.721	PT Cakrawala Langit Sejahtera
PT Kaltim Prima Coal	1.161.137	1.161.137	PT Kaltim Prima Coal
Rupiah			Rupiah
PT Siantar Tara Sejati	10.102.141	-	PT Siantar Tara Sejati
PT Pratama Media Abadi	6.601.158	6.601.158	PT Pratama Media Abadi
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	1.519.383	873.089	Others (each below USD100,000)
Subtotal	122.872.713	91.527.654	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(8.990.178)	(8.006.464)	Less allowance for impairment loss of other receivables
Neto	113.882.535	83.521.190	Net
Pihak Berelasi (Catatan 34)			Related Parties (Note 34)
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	111.983	113.517	Others (each below USD100,000)
Total	113.994.518	83.634.707	Total
Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:			Movements in the allowance for impairment loss of other receivables are as follows:
	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
Saldo awal periode	8.006.464	6.601.158	Balance at beginning of period
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	1.042.080	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Penyisihan	983.714	363.226	Provisions
Saldo Akhir Periode	8.990.178	8.006.464	Balance at End of Period

RWood Resources DMCC ("Rwood")

Pada tanggal 27 Juli 2018, Rwood, MP dan Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan piutang, dimana MP sebagai Pemberi Pinjaman, mengalihkan piutang dari Rwood kepada Perusahaan. Saldo piutang Rwood masing-masing sebesar USD81,85 juta dan USD61,25 juta pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

RWood Resources DMCC ("Rwood")

On July 27, 2018, Rwood, MP and the Company signed a loan assignment agreement, wherein MP as the Lender, assigned its receivable from Rwood to the Company. The balance of Rwood receivable amounting to USD81.85 million and USD61.25 million as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively. The receivable has no collateral with no interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD21,63 juta.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian amendemen, antara lain memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman hingga 2 Oktober 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, Perusahaan sedang dalam proses memperpanjang pinjaman ini.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

Piutang ini timbul dari novasi pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang dijamin dengan piutang STS kepada PT PLN (Persero) (Catatan 20).

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

Piutang kepada PMA merupakan piutang IOI dan II yang dialihkan kepada PMA pada tanggal 22 Desember 2017 dan piutang tanpa bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Piutang dari KPC merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga yang dilakukan MP kepada KPC.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounting to USD25 million due on October 3, 2019. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the balance of the loan amounted and USD21.63 million, respectively.

On October 3, 2019, the Company and CLS entered into a amendment agreement to, among others, extend the term of repayment until October 2, 2020. As of the completion date of the interim consolidated financial statements, the Company is still in the process of extending the loan.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

This receivable was novated from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is secured by STS's receivables to PT PLN (Persero) (Note 20).

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

Receivable from PMA represents receivables from IOI and II which was transferred to PMA on December 22, 2017 and a non-interest bearing receivables collectible on demand by the Company.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Receivable from KPC represents non-interest bearing advances made by MP to KPC.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

a. Aset lancar

	30/09/2021	31/12/2020
Uang muka		
Proyek	849.618	700.776
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	340.767	321.613
Total uang muka	1.190.385	1.022.389
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	40.237	35.323
Sewa	2.301	1.668
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	216	202
Total biaya dibayar dimuka	42.754	37.193
Total	1.233.139	1.059.582

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

a. Current assets

Advances for Project
Others (each below USD100,000)
Total advances
Prepaid expenses
Insurance
Rent
Others (each below USD1,000)
Total prepaid expenses
Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

b. Aset tidak lancar

	30/09/2021	31/12/2020
Uang muka Investasi		
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483	121.688.483
Dixie Valley Holdings Ltd.	54.260.070	54.260.070
Bernal International Ltd.	10.050.000	10.050.000
Subtotal	185.998.553	185.998.553
Penyisihan penurunan nilai	(5.426.007)	(5.426.007)
Total	180.572.546	180.572.546

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	30/09/2021	31/12/2020
Saldo awal	5.426.007	3.459.857
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	(3.459.857)
Penyisihan	-	5.426.007
Total	5.426.007	5.426.007

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan dan TLR menandatangani Perjanjian Penyelesaian, dimana TLR setuju untuk menyelesaikan dan membayar hutang sebesar USD121.688.483 kepada Perusahaan dengan menyerahkan dan mengalihkan 10% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh Arutmin. Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian, para pihak telah sepakat bahwa selama penyelesaian belum dipenuhi, kewajiban TLR kepada Perusahaan akan digunakan sebagai uang muka investasi.

Perjanjian ini akan berakhir setelah Perseroan memiliki pemegang dan pemilik sah dari Saham Arutmin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, proses pengalihan saham Arutmin kepada Perseroan masih dalam proses.

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan kepada DVH, atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga batubara berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani Perusahaan dan DVH pada tanggal 18 Desember 2017.

Pada tanggal 15 Juli 2019, Perusahaan dan DVH menandatangani amandemen perjanjian kerjasama yang mengubah harga pembelian proyek investasi yang semula USD50 juta menjadi USD75 juta.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

b. Current tidak assets

*Advances for investment
PT Tiga Lima Rekso
Dixie Valley Holdings Ltd.
Bernal International Ltd.*

Subtotal

Allowance for impairment loss

Total

Movements in the allowance for impairment loss of advances and prepaid expenses are as follows:

*Beginning balance
Opening balance adjustment upon
initial application of PSAK 71
Provisions*

Total

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

On December 22, 2020, the Company and TLR entered into a Settlement Agreement, whereby TLR agrees to settle and pay the debt amounting to USD121,688,483 to the Company by submitting and transferring 10% of the total shares issued by Arutmin. Based on the Settlement Agreement the parties has agreed that as long as the settlement has not been fulfilled, TLR's obligations to the Company will be used as an advance for investment.

This agreement will be ended after the Company has the legal holder and owner of the Shares in Arutmin in accordance with the applicable laws and regulations.

As of the completion date of interim consolidated financial statements, the process of transferring Arutmin's shares to the Company is still in progress.

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

Advance payment for investment represents cash payment to DVH for the acquisition of a coal-fired power plant based on the cooperation agreement signed by the Company and DVH on December 18, 2017.

On July 15, 2019, the Company and DVH entered an amendment corporation agreement to amend project purchase price investment which previously amounted to USD50 million become USD75 million.

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, uang muka investasi yang dibayarkan Perusahaan kepada DVH masing-masing sebesar USD54,26 juta.

Bernal International Ltd ("BERNAL")

Uang muka investasi merupakan uang muka yang dibayarkan SEA, entitas anak, kepada BERNAL atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga uap batubara di Kalimantan Timur, berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani SEA dan BERNAL pada tanggal 1 Oktober 2019.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 uang muka investasi yang dibayarkan SEA kepada BERNAL sebesar USD10,05 juta.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment losses as of September 30, 2021 and December 31, 2020 were adequate to cover possible losses on advances.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's advance payment for investment to DVH amounted to USD54.26 million.

Bernal International Ltd ("BERNAL")

Advance payment for investments represents cash payment SEA, a subsidiary to BERNAL for the acquisition of a coal-fired steam power plant in East Kalimantan, based on cooperation agreement signed by the SEA and BERNAL on October 1, 2019.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, SEA's advance payment for investment to BERNAL amounted to USD10.05 million.

10. PIUTANG JANGKA PANJANG

	30/09/2021
PT Cakrawala Langit Sejahtera	71.762.851
Penyisihan penurunan nilai	(1.964.869)
Total	69.797.982

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30/09/2021
Saldo awal	1.964.869
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-
Total	1.964.869

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan RWood menandatangani perjanjian novasi dimana RWood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo piutang masing-masing sebesar USD71,76 juta. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dengan tidak dikenakan bunga yang jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021.

10. LONG-TERM RECEIVABLES

	31/12/2020	
PT Cakrawala Langit Sejahtera	71.762.851	
Allowance for impairment loss	(1.964.869)	
Total	69.797.982	Total

Movements in the allowance for impairment loss of long-term receivable are as follows:

	31/12/2020	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	1.964.869	initial application of PSAK 71
Total	1.964.869	Total

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On January 3, 2018, CLS and RWood entered into a novation agreement wherein RWood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounting to USD73.13 million. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the balance of the receivables amounted to USD71.76 million, respectively. The receivable has no collateral, non-interest bearing and due on May 21, 2021.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama. Kelompok Usaha dan *venturer* lainnya memiliki pengendalian bersama pada pengaturan tersebut karena keputusan kegiatan usaha utama dan keuangan membutuhkan keputusan bersama seluruh *venturer* berdasarkan memorandum dan anggaran dasar dari ventura bersama. Kegiatan utama usaha ventura bersama ini sejalan dengan strategi Kelompok Usaha untuk memperluas kegiatan infrastruktur pertambangan.

Pada tanggal 4 Februari 2021, PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), entitas anak, melakukan penyertaan saham seri B di PT Dwikarya Pratama Abadi ("DPA"), entitas ventura Bersama, sebanyak 9.100 saham atau 35% kepemilikan senilai IDR 4,5 miliar. Perubahan persentase kepemilikan Perusahaan pada entitas ventura bersama dengan adanya perubahan kepemilikan saham di DPA tersebut, adalah sebagai berikut (Catatan 1d)

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan ventura bersama disajikan di bawah ini:

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Investments in joint ventures are accounted using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements. The Group and other venturers have joint control on arrangements as the key business and financial decisions require the unanimous approval of all its venturers in accordance with the memorandum and articles of association of the joint ventures. The primary activity of the joint ventures is in line with the Group's strategy to expand the infrastructure of mining activity.

On February 4, 2021, PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), a subsidiary, invested in class B shares of PT Dwikarya Pratama Abadi ("DPA"), a joint venture entity, totaling 9,100 shares or 35% ownership worth IDR 4.5 billion. The change in the percentage of the Company's ownership in the Joint Venture entity with the change in share ownership in the DPA is as follows (Note 1d).

Summarized financial information in relation to the joint ventures was presented as follows:

Akun	Candice dan Entitas Anak/ Candice and Subsidiaries		Accounts
	30/09/2021	31/12/2020	
Aset lancar	141.712.461	657.361.319	Current assets
Aset tidak lancar	318.020.473	399.261.415	Non-current assets
Total Aset	459.732.934	1.056.622.734	Total assets
Liabilitas jangka pendek	58.017.245	65.432.801	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	56.274.814	129.387.020	Non-current liabilities
Total liabilitas	114.292.059	194.819.821	Total liabilities

Akun	Candice dan Entitas Anak/ Candice and Subsidiaries		Accounts
	30/09/2021	30/09/2020	
Pendapatan	95.398.675	100.653.099	Revenue
Laba periode berjalan	63.225.586	55.249.128	Profit for the period
Total penghasilan komprehensif lain periode berjalan	63.225.586	55.249.128	Total other comprehensive income for the period
Porsi atas penghasilan komprehensif	44.257.910	38.674.390	Portion of comprehensive income
Amortisasi aset tidak berwujud	(10.050.773)	(10.050.773)	Amortization of intangible assets
Bagian laba dari ventura bersama	34.207.137	28.623.617	Share in profit of joint ventures

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

Pada September 2021, telah diterima bagian dari entitas ventura Bersama, dividen senilai USD601,3 Juta. Rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan tersebut di atas dan nilai tercatat kepentingan dalam ventura bersama yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2021</u>
Aset neto ventura bersama		
Candice dan entitas anak	345.440.875	821.306.294
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto		
Candice dan entitas anak	225.705.435	601.309.359
Saldo awal	601.309.359	590.539.038
Bagian laba	225.705.435	10.770.321
Dividen	(601.309.359)	-
Aset tak berwujud	124.489.715	134.143.960
Selisih nilai wajar aset tetap	<u>7.824.447</u>	<u>8.220.976</u>
Jumlah tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	<u>358.019.597</u>	<u>743.674.295</u>

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (Continued)

On September 2021, it has been received dividend from joint venture entity amounting to USD601.3 Million. Reconciliation of the above summarized financial information to carrying amounts of interest in joint ventures as recognized in the interim consolidated financial statements is as follows:

Net assets of joint ventures
Candice and subsidiaries

Group's share of net assets
Candice and subsidiaries
Beginning
Share of profit
Dividend

Intangible assets
Difference in fair value of
fixed assets

Carrying amounts of
the Group's interest
in joint ventures

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir 30 September/ Ending Balance September 30, 2021	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Pelabuhan	144.673.730	-	-	-	144.673.730	Ports
Jalan dan jembatan	13.153.774	-	-	(193.590)	12.960.184	Road and bridge
Mesin	48.002.386	-	-	(99)	48.002.287	Machinery
Peralatan tambang	56.647	-	-	(323)	56.324	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	446.650	13.230	-	(347)	459.533	Office equipment and office supplies
Kendaraan	372.687	29.021	(26.092)	(892)	374.724	Vehicles
Aset dalam pengerjaan						Assets under construction
Jalan dan jembatan	790.060	-	-	(11.155)	778.905	Road and bridge
Subtotal	<u>207.495.934</u>	<u>42.251</u>	<u>(26.092)</u>	<u>(206.406)</u>	<u>207.305.687</u>	Subtotal
Aset Hak Guna						Right-of-use-assets
Bangunan	<u>55.416</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>55.416</u>	Building
Total Biaya Perolehan	<u>207.551.350</u>	<u>42.251</u>	<u>(26.092)</u>	<u>(206.406)</u>	<u>207.361.103</u>	Total Acquisition Cost

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning Balance</i> January 1, 2021	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Translation Adjustment</i>	Saldo Akhir 30 September/ <i>Ending Balance</i> September 30, 2021	
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Pelabuhan	62.229.998	7.028.880	-	-	69.258.878	Ports
Jalan dan jembatan	1.143.480	358.650	-	(15.570)	1.486.560	Road and bridge
Mesin	18.984.028	2.894.679	-	(99)	21.878.608	Machinery
Peralatan tambang	22.833	-	-	(322)	22.511	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	324.476	52.569	-	(345)	376.700	Office equipment and office supplies
Kendaraan	138.656	29.752	(26.092)	(892)	141.424	Vehicles
Subtotal	82.843.471	10.364.530	(26.092)	(17.228)	93.164.681	Subtotal
Aset Hak Guna						Right-of-use-assets
Bangunan	-	18.472	-	-	18.472	Building
Total Akumulasi						Total Accumulated
Penyusutan	82.843.471	10.383.002	(26.092)	(17.228)	93.183.153	Depreciation
Jumlah Tercatat	124.707.879				114.177.950	Carrying Amounts

	Saldo Awal 1 Januari/ <i>Beginning Balance</i> January 1, 2020	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Selisih Kurs Penjabaran/ <i>Translation Adjustment</i>	Saldo Akhir 31 Desember/ <i>Ending Balance</i> December 31, 2020	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pelabuhan	116.501.199	28.172.531	-	-	144.673.730	Ports
Jalan dan jembatan	13.354.981	-	-	(201.207)	13.153.774	Road and bridge
Mesin	33.665.241	14.337.247	-	(102)	48.002.386	Machinery
Peralatan tambang	56.982	-	-	(335)	56.647	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	554.307	2.634	(109.930)	(361)	446.650	Office equipment and office supplies
Kendaraan	373.521	1.767	(1.674)	(927)	372.687	Vehicles
Aset dalam pengerjaan						Assets under construction
Jalan dan jembatan	801.652	-	-	(11.592)	790.060	Road and bridge
Subtotal	165.307.883	42.514.179	(111.604)	(214.524)	207.495.934	Subtotal
Aset Hak Guna						Right-of-use-assets
Bangunan	-	55.416	-	-	55.416	Building
Total Biaya Perolehan	165.307.883	42.569.595	(111.604)	(214.524)	207.551.350	Total Acquisition Costs
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Pelabuhan	55.630.889	6.599.109	-	-	62.229.998	Ports
Jalan dan jembatan	667.306	469.354	-	6.820	1.143.480	Road and bridge
Mesin	17.102.098	1.882.032	-	(102)	18.984.028	Machinery
Peralatan tambang	21.559	1.532	-	(258)	22.833	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	366.205	68.555	(109.930)	(354)	324.476	Office equipment and office supplies
Kendaraan	103.491	37.750	(1.674)	(911)	138.656	Vehicles
Subtotal	73.891.548	9.058.332	(111.604)	5.195	82.843.471	Subtotal
Aset Hak Guna						Right-of-use-assets
Bangunan	-	-	-	-	-	Building
Total Akumulasi						Total Accumulated
Penyusutan	73.891.548	9.058.332	(111.604)	5.195	82.843.471	Depreciation
Jumlah Tercatat	91.416.335				124.707.879	Carrying Amounts

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30/09/2021	30/09/2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	10.291.962	6.721.925	Cost of revenues (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 30)	91.040	70.510	Administration expenses
Total	10.383.002	6.792.435	Total

Persentase penyelesaian aset dalam pengerjaan masing-masing sebesar 95% pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD173,79 juta. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation expense was allocated to the following:

The percentage of completion of asset under construction was 95% as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD173.79 million, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting period.

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

	30/09/2021	31/12/2020	
Biaya perolehan	89.473.100	89.473.100	Acquisition costs
Penyisihan penurunan nilai	(3.494.662)	(3.494.662)	Allowance for impairment
Akumulasi amortisasi	(6.593.054)	(6.593.054)	Accumulated amortization
Selisih kurs penjabaran	(10.440.324)	(9.468.168)	Translation adjustment
Jumlah Tercatat	68.945.060	69.917.216	Carrying Amounts

Tidak ada beban amortisasi yang dicatat untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 30 September 2020. Perusahaan mencatat beban penyisihan penurunan nilai sebesar USD3,494,662 untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 pada beban lain-lain.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan telah memadai untuk menutupi kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas properti pertambangan pada akhir periode.

13. MINING PROPERTY

There is no amortization expenses for the period ended September 30, 2021 and September 30, 2020, respectively. The Company recorded allowance for impairment amounting to USD3,494,662 for the periods ended September 30, 2021 and December 31, 2020 which were allocated to other expenses.

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of mining property is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the mining property at the end of the period.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD

	30/09/2021
Harga perolehan	94.492.421
Akumulasi amortisasi	(68.503.688)
Jumlah Tercatat	25.988.733

Aset tak berwujud dari harga perolehan merupakan selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi MP dan NPI, entitas anak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dipegang oleh MP dan juga selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), entitas anak dan Perusahaan yang juga diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 30 September 2020 masing-masing sebesar USD2,542,813. Seluruh amortisasi aset takberwujud dialokasikan ke beban pokok pendapatan (catatan 29).

Berdasarkan evaluasi, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud.

14. INTANGIBLE ASSETS

	31/12/2020	
Harga perolehan	94.492.421	Cost
Akumulasi amortisasi	(65.960.875)	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	28.531.546	Carrying Amounts

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of MP and NPI, subsidiaries and amortized using a straight line method based on mining services contract held by MP and also excess of acquisition price over book value arising from acquisition of PT Sumber Energi Andalan ("SEA"), a subsidiary and the Company which also amortized using a straight line method.

Amortization expenses for the periods ended September 30, 2021 and September 30, 2020 amounted to USD2,542,813, respectively. Amortization expenses of intangible assets were allocated to cost of revenue (note 29).

Based on the evaluation, the Group's management believed that there was no impairment in the value of the intangible assets.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30/09/2021
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.397.916
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.365.614
Poseidon Corporate Service Ltd	170.624
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-
Lain-lain	1.048.437
Total	13.460.529

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 19 April 2012, SRE, entitas anak (diakuisisi pada tanggal 24 Desember 2014), mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,9 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2015.

Pada tanggal 16 Juli 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum USD2,15 juta dari SMDL, pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL. Pinjaman ini jatuh tempo selama dua belas (12) bulan dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Mei 2017.

15. SHORT-TERM LOANS

	31/12/2020	
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938	Sumatera Mining Development Limited
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	Asia Thai Mining Co. Ltd
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.417.937	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.355.182	PT Cakrawala Sejahtera Sejati
Poseidon Corporate Service Ltd	38.404.000	Poseidon Corporate Service Ltd
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	148.889	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Lain-lain	-	Others
Total	50.803.946	Total

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On April 19, 2012, SRE, a subsidiary (acquired on December 24, 2014), obtained a loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.9 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2015.

On July 16, 2012, SRE obtained another loan facility from SMDL up to a maximum of USD2.15 million, for working capital purposes of SRE and to lend to PHL. The loan has a term of twelve (12) months and bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum and was extended until May 6, 2017.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2016, SRE, PHL, dan SMDL melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke SMDL telah diselesaikan. Pokok pinjaman beserta bunganya akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari SMDL pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman oleh PHL dari SMDL sebesar USD4,98 juta.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 29 Mei 2012 dan 18 Juni 2012, SRE, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman maksimum masing-masing USD3 juta dan USD1,5 juta dari ATM. Pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja SRE dan dipinjamkan kepada PHL, entitas anak. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SRE, PHL dan ATM melakukan perjanjian pengalihan utang dari SRE kepada PHL, sehingga dengan perjanjian ini, utang SRE ke ATM telah diselesaikan. Pokok pinjaman beserta bunganya akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari ATM pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman oleh PHL dari ATM sebesar USD4,5 juta.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), entitas anak, yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019, yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Pada tanggal 10 Desember 2019, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 dan PRK-2 sampai dengan tanggal 10 Februari 2020.

Pada tanggal 25 November 2020, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 dan PRK-2 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2021.

15. SHORT-TERM LOANS (Continued)

On January 1, 2016, SRE, PHL and SMDL entered into an assignment agreement to transfer the loans from SRE to PHL, therefore, SRE loan to SMDL was settled. The loan principal and its interest shall be repaid upon demand from SMDL on the date as agreed between both parties.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of loan by PHL to SMDL amounted to USD4.98 million.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On May 29, 2012 and June 18, 2012, SRE, a subsidiary, obtained a loan facility from ATM up to a maximum of USD3 million and USD1.5 million, respectively. The use of the loan was solely for working capital of SRE and to lend to PHL, its subsidiary. The loan has bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

On December 1, 2016, SRE, PHL and ATM entered into an assignment loan agreement to transfer such loan from SRE to PHL, therefore, SRE loan to ATM was settled. The loan principal and its interest shall be repaid upon demand from ATM on the date as agreed between both parties.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of loan by PHL to ATM amounted to USD4.5 million.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), a subsidiary, in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019, which can be extended based on evaluation from Panin. The loan is secured by land and a Corporate Guarantee from the Company.

On December 10, 2019, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 and PRK-2 until February 10, 2020.

On November 25, 2020, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 and PRK-2 until October 10, 2021.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL, entitas anak, mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum Rp150 miliar dari CSS. Pinjaman berjangka waktu tujuh (7) tahun dengan suku bunga sebesar 14% per tahun.

Pada tanggal 5 Januari 2015, PHL dan CSS mengubah jatuh tempo pinjaman menjadi 4 Januari 2016 dengan tidak dikenakan bunga. Dengan demikian, pinjaman direklasifikasi ke pinjaman jangka pendek. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2021 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

Pada tanggal 26 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poseidon, dimana Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman maksimum USD30 juta dari Poseidon. Pinjaman tersebut berjangka waktu dua belas (12) bulan dari tanggal penarikan, dengan suku bunga 5,3% per tahun dan tanpa jaminan.

Perusahaan dan Poseidon telah melakukan beberapa kali perubahan perjanjian, yang sejak 2016 suku bunga menjadi 2% per tahun, terdapat peningkatan fasilitas pinjaman maksimum USD50 juta pada tanggal 13 Desember 2020 dan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD170 ribu dan USD38,4 juta.

PT Bank Artha Graha International Tbk. ("BAGI")

Pada tanggal 18 Mei 2020, BAGI telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada Perusahaan untuk modal kerja operasional sebesar Rp5,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13,5% per tahun dan telah dilunasi sesuai tanggal jatuh tempo 17 Mei 2021.

15. SHORT-TERM LOANS (Continued)

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL, a subsidiary, obtained a loan facility without collateral up to a maximum of Rp150 billion from CSS. The loan has a term of seven (7) years and bears interest at 14% per annum.

On January 5, 2015, PHL and CSS amended the maturity of the loan to January 4, 2016 without interest. Accordingly, this loan was reclassified to short-term loan. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 5, 2021 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months.

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

On December 26, 2013, the Company entered into a loan agreement with Poseidon, whereby the Company obtained a loan facility up to a maximum of USD30 million from Poseidon. The loan has a period of payment for twelve (12) months from the date of withdrawal and bears interest rate of 5.3% per annum and unsecured.

The Company and Poseidon has amended the agreement several times, from 2016 thereon bears interest 2% per annum, increase in facility up to a maximum USD50 million on December 13, 2020 and will be due within twelve (12) months.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balance of loan amounted to USD170 thousand and USD38.4 million, respectively.

PT Bank Artha Graha International Tbk. ("BAGI")

On May 18, 2020, BAGI has approved a credit facility to the Company for operational working capital of Rp5.5 billion. This facility bears an interest rate of 13.5% per annum and has paid on maturity date on May 17, 2021.

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414	9.417.414	PT Thailindo Bara Pratama
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	914.156	2.401.889	Others (each below USD1 million)
Total	10.331.570	11.819.303	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
Pihak ketiga		
PT Arutmin Indonesia	32.330.968	31.910.648
PT Kaltim Prima Coal	8.662.750	10.764.248
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	3.199.007	1.994.290
Subtotal	44.192.725	44.669.186
Pihak berelasi (Catatan 34)		
Pemegang saham	283.880	287.946
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	47.975	48.140
Subtotal	331.855	336.086
Total	44.524.580	45.005.272

17. OTHER PAYABLES

Third parties
PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal
Others (each below USD1 million)
Subtotal
Related parties (Note 34)
Shareholders
Others (each below USD100,000)
Subtotal
Total

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
Pajak Pertambahan Nilai	113.155	279.703
Pajak penghasilan Pasal 23	2.705	-
Total	115.860	279.703

a. Prepaid Taxes

Value Added Tax
Income tax
Article 23
Total

b. Utang pajak

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	5.320	2.059
Pasal 21	1.313.945	1.321.135
Pasal 23	252.145	639.220
Pasal 25	723.681	3.049.848
Pasal 26	1.429.107	-
Pasal 29	8.858.039	6.702.456
Subtotal	12.582.237	11.714.718
Ketetapan pajak	1.952.186	2.555.762
Total	14.534.423	14.270.480

b. Taxes payable

Income taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Subtotal
Tax assessment
Total

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan estimasi (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

c. Current tax

A reconciliation between profit before tax benefit expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated (fiscal loss) is as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	30/09/2021	30/09/2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	23.501.443	30.790.783	Profit before income tax
Laba sebelum pajak entitas anak	38.313.429	53.179.152	tax expense per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Eliminasi entitas anak	(48.384.456)	(63.453.912)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	13.430.416	20.516.023	Elimination of subsidiaries
Penghasilan tidak kena pajak			Profit before income tax benefit expense - Company
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(14.036)	(19.745)	Non-taxable income
Beda tetap:			Interest income subjected to final tax
Estimasi laba entitas anak	(20.334.827)	(32.462.699)	Permanent differences:
Penghasilan tidak dapat dikurangkan - neto	(42.297)	1.195.186	Estimated profit from subsidiaries
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal	(6.960.744)	(10.771.235)	Non-deductible income - net
Akumulasi rugi fiskal - awal tahun	(25.776.984)	(15.667.463)	Estimated taxable profit (fiscal loss) before fiscal loss compensation
Akumulasi Rugi Fiskal	(32.737.728)	(26.438.698)	Accumulated fiscal loss - at beginning of year
			Accumulated Fiscal Loss

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah taksiran rugi fiskal berdasarkan perhitungan sementara, karena Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 belum dilaporkan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim.

In these interim consolidated financial statements, the amount of estimated fiscal loss is based on provisional calculations, as the 2020 Corporate Income Tax Return (SPT) has not yet been filed as of the completion date of the interim consolidated financial statements.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets were as follows:

	Saldo 1 Januari Balance as of January 1, 2021	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK baru/ Adjustment upon application of new PSAK's No. 71	Saldo 30 September/ Balance as of September 30, 2021	
Perusahaan							The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	571.876	-	135.433	-	-	707.309	Exchange differences due to financial statements translation

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari <i>Balance as of January 1, 2021</i>	Dikreditkan ke Laba Rugi/ <i>Credited to Profit or Loss</i>	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Charged to Other Comprehensive Income</i>	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ <i>Adjustment due to changes in tax rates</i>	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK baru/ <i>Adjustment upon application of new PSAK's No. 71</i>	Saldo 30 September/ <i>Balance as of September 30, 2021</i>	
Entitas Anak							Subsidiaries
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Penyisihan rugi penurunan nilai	1.947.166	11.570	-	-	-	1.958.736	Allowance for impairment loss
Imbalan pascakerja	431.971	3.985	30.709	-	-	466.665	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran area dan restorasi area	42.642	-	-	-	-	42.642	Provision for abandonment and site restoration area
Transaksi sewa pembiayaan	1.710	-	-	-	-	1.710	Finance lease transactions
Aset tetap	(1.984.100)	-	-	-	-	(1.984.100)	Fixed assets
Total	1.011.265	15.555	166.142	-	-	1.192.962	Total

	Saldo 1 Januari <i>Balance as of January 1, 2020</i>	Dikreditkan ke Laba Rugi/ <i>Credited to Profit or Loss</i>	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Charged to Other Comprehensive Income</i>	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ <i>Adjustment due to changes in tax rates</i>	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK baru/ <i>Adjustment upon application of new PSAK's No. 71</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2020</i>	
Perusahaan							The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	450.513	-	211.468	(90.105)	-	571.876	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas Anak							Subsidiaries
Penyisihan rugi penurunan nilai	-	-	-	-	1.947.166	1.947.166	Allowance for impairment loss
Imbalan pascakerja	314.970	105.175	31.983	-	(20.157)	431.971	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran area dan restorasi area	42.642	-	-	-	-	42.642	Provision for abandonment and site restoration area
Transaksi sewa pembiayaan	1.710	-	-	-	-	1.710	Finance lease transactions
Aset tetap	856	(1.984.956)	-	-	-	(1.984.100)	Fixed assets
Total	810.691	(1.879.781)	243.451	(90.105)	1.927.009	1.011.265	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

e. Pajak penghasilan terkait dengan setiap
komponen dari penghasilan komprehensif lain

e. Income tax relating to each item of other
comprehensive income

	30/09/2021			
	Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax	
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	(153.546)	30.709	(122.837)	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(677.166)	135.433	(541.733)	Exchange differences due to financial statements translation
Total	(830.712)	166.142	(664.570)	Total

	30/09/2020			
	Jumlah Sebelum Pajak/ Amounts Before Tax	Manfaat (Beban) Pajak/ Tax Benefit (Expense)	Jumlah Setelah Pajak/ Amounts After Tax	
Pengukuran kembali rugi atas imbalan pascakerja	68.977	(17.244)	51.733	Remeasurement loss on post-employment benefits
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(3.756.680)	939.170	(2.817.510)	Exchange differences due to financial statements translation
Total	(3.687.703)	921.926	(2.765.777)	Total

19. BEBAN AKRUAL

19. ACCRUED EXPENSES

	30/09/2021	31/12/2020	
Bunga	78.962.779	65.760.758	Interests
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.135.781	5.783.862	Others (each below USD1 million)
Total	80.098.560	71.544.620	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM LOANS

	30/09/2021	31/12/2020	
Watiga Trust Ltd./ Madison Pacific Trust Limited	137.262.219	186.777.021	Watiga Trust Ltd./ Madison Pacific Trust Limited
Spectrum Finance Limited (novasi dari Rayden International Limited)	71.815.001	71.815.001	Spectrum Finance Limited (novation from Rayden International Limited)
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000	Kingswood Union Corporation
Custodia Holdings Ltd.	32.716.000	-	Custodia Holdings Ltd.
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.937.714	13.187.350	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.471.233	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	9.400.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Beban keuangan tangguhan belum diamortisasi	(2.286.409)	-	Unamortized deferred financing costs
Total	312.915.758	331.179.372	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(282.056.006)	(318.134.353)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	30.859.752	13.045.019	Long-term Portion

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific") /
Watiga Trust Ltd ("Watiga")

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon menandatangani Akta Perubahan dan Penyajian Kembali ("Akta Perubahan Ketiga") dengan Pemberi Pinjaman Baru dimana Madison Pacific sebagai *Arranger*, untuk *refinance* pinjaman dari Credit Suisse AG ("CSA"). Setelah restrukturisasi, semua jumlah terhutang termasuk semua biaya yang belum dibayar, biaya-biaya, hutang biaya penebusan dan hutang bunga berdasarkan Akta Perubahan dan Penyajian Kembali pinjaman CSA dan Perjanjian Fasilitas pinjaman CSA pada tanggal 24 Maret 2014 menjadi USD235 juta sebagai pinjaman baru. Pinjaman baru akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020 dan dikenakan bunga 11% per tahun dan *Internal Rate of Return* ("IRR") 16,5% per tahun dihitung ketika fasilitas jatuh tempo dan dilunasi.

Pada tanggal 2 Desember 2020, terdapat pergantian Agent dan Security Agent terkait fasilitas pinjaman senilai USD235 juta tersebut di atas, dari Madison Pacific menjadi Watiga.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD137,26 juta dan USD186,78 juta.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") CC sebesar USD32.640.000 kepada RIL. Seiring telah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif.

Madison Pacific Trust Limited ("Madison Pacific") /
Watiga Trust Ltd ("Watiga")

On December 28, 2018, Nixon entered into an Amendment and Restated Deed ("Third Amendment Deed") with new lenders arranged by Madison Pacific, to *refinance* the loans from Credit Suisse AG ("CSA"). After restructuring, all outstanding amounts including all unpaid costs, fees, redemption fee payable and interest payable under the CSA Amendment and Restatement Deed Agreement and the CSA Facility Agreement dated March 24, 2014 amounted to USD235 million. The new loan is due on September 30, 2020 and bears interest at 11% per annum and the Internal Rate of Return ("IRR") of 16.5% per annum calculated when the facility become due and demandable.

On December 2, 2020, there was an Agent and Security Agent replacement, with regards to the USD235 million credit facility as stated above, from Madison Pacific to Watiga.

As of September 30, 2021 dan December 31, 2020, the balance of the loan amounted to USD 137.26 million USD186.78, respectively.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL. After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Selain itu Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI. Selanjutnya, RIL mengalihkan PN tersebut kepada Perusahaan. Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL.

PN kepada RIL memiliki suku bunga 12% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman yang diberikannya kepada Perusahaan, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam lima puluh empat (54) angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021, dan selama Perusahaan tidak lalai setelah tanggal efektif, tidak ada bunga yang harus dibayarkan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, bagian jatuh tempo dalam satu tahun pinjaman ini masing-masing sebesar USD71,81 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, ECL, Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50,0 juta kepada ECL terkait pelunasan pinjaman Poseidon.

Pada tanggal 17 April 2014, ECL telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD50,0 juta. Pinjaman jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

Custodia Holdings Ltd. ("Custodia")

Pada tanggal 8 Februari 2021, NPI, entitas anak, mendapatkan pinjaman dari Custodia senilai USD37 Juta dimana pinjaman tersebut dikenakan bunga 10% per tahun dan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman 10% per tahun. Pinjaman memiliki jangka waktu 24 bulan dan dijamin dengan aset entitas anak tertentu.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI PN. RIL subsequently transferred the PN to the Company. The Company signed the second issuance PN II of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL.

PN to RIL bears 12% interest per annum and was due on June 30, 2014.

On November 30, 2015, RIL has assigned its claims on the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million become new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in fifty-four (54) month installments from December 2016 to May 2021 and as long as there is no default after effective date, there shall be no interest payable.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, current maturity of this loan amounted to USD71.81 million, respectively.

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, ECL, a Subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50.0 million to ECL related to the settlement of the Poseidon loan.

On April 17, 2014, ECL has utilized the facility of USD50.0 million. The facility will mature on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum.

As of the completion date of the consolidation financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

Custodia Holdings Ltd. ("Custodia")

On February 8, 2021, NPI, subsidiary, has received loan from Custodia amounting to USD37 million with interest rate 10% p.a. and interest which capitalized into principal of 10% p.a. The loan will be due after 24 months and secured by the pledge of the assets of certain subsidiary.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 08 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), yaitu Pinjaman Jangka Menengah ("PJM"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon sebesar Rp200 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari Panin.

Pada tanggal 10 Desember 2019, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PJM sampai dengan tanggal 10 Oktober 2021.

Pada tanggal 25 November 2020, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PJM sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dua fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan PT Siantar Tara Sejati ("STS"). Dalam hal ini IEA sebagai debitur baru dan STS sebagai debitur lama, dari Perjanjian Kredit Kredit Investasi I ("PK KI I") senilai Rp125,76 milyar, serta Perjanjian Kredit Kredit Investasi II ("PK KI II") senilai Rp23,93 milyar (Catatan 8).

PK KI I dan II memiliki jangka waktu masing-masing 8 tahun dan tingkat bunga 4% per tahun untuk tahun ke-1; 5% per tahun untuk tahun ke 2-3; dan 7% per tahun untuk tahun ke 4-8. Kedua fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tertentu milik PT STS, serta jaminan perusahaan dari STS, PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA") dan Perusahaan.

Biaya-biaya terkait novasi ini telah dicatat sebagai biaya keuangan ditangguhkan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 30 November 2017, BRI telah setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada MP dengan total limit sebesar USD100.000.000 dibayarkan secara angsuran bulanan mulai dari bulan setelah tanggal penarikan pertama dengan suku bunga tetap sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh aset tetap tertentu milik MP.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama, ("MAJ") in forms of Pinjaman Jangka Menengah ("PJM") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp200 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum, respectively, and will mature on October 10, 2019 which can be extended based on evaluation from Panin.

On December 2019, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date of PJM until October 10, 2021.

On November 2020, MAJ and Panin entered into a Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date of PJM until October 10, 2024.

The loan is secured by land and a Corporate Guarantee from the Company.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On July 29, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary, have signed a novation agreement for two credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with PT Siantar Tara Sejati ("STS"). In this case, IEA as the new debtor and STS as the old debtor, from the Credit Investment Agreement I ("PK KI I") amounted to Rp125.76 billion, and Credit Investment Agreement II ("PK KI II") amounted to Rp23.93 billion. (Notes 8).

PK KI I and II have a term of 8 years respectively and an interest rate of 4% p.a. for year 1; 5% p.a. for year 2-3; and 7% per annum for year 4-8. Both credit facilities are secured by certain assets owned by PT STS, as well as Corporate Guarantees from STS, PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA") and the Company.

The costs related to this novation have been recorded as deferred finance costs.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On November 30, 2017, BRI agreed to provide MP a Credit Investment Facility with a maximum amount of USD100,000,000 payable on a monthly installment basis starting from the month after the first drawdown date with a fixed interest rate of 7% per annum. This facility is secured certain fixed assets owned by MP.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	<u>30/09/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 34)			Related Parties (Note 34)
PT Nusa Tambang Pratama	78.490.443	340.242.407	PT Nusa Tambang Pratama
PT Dwikarya Prima Abadi	15.264.925	92.434.014	PT Dwikarya Prima Abadi
Bagian Jangka Panjang	93.755.368	432.676.421	Long-term Portion

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

Pada tanggal 2 April 2017, Nixon dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana liabilitas Nixon kepada NTP, dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pengembalian pinjaman berdasarkan perjanjian ini harus dibayar kembali berdasarkan permintaan atau diluar dividen yang diterima Nixon secara langsung atau tidak langsung dari NTP.

Pada tanggal 15 Oktober 2019, Nixon dan NTP, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan, dimana kedua belah pihak menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman selama lima (5) tahun.

Pada bulan Maret 2021, telah dilakukan penyelesaian pembayaran liabilitas lain-lain oleh Nixon, entitas anak, kepada NTP senilai USD267,22 juta.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun.

Pinjaman ini harus dibayar kembali sesuai kesepakatan oleh kedua belah pihak atau diluar dividen yang diterima Perusahaan secara langsung atau tidak langsung dari DPA.

Pada tanggal 30 September 2021 pokok pinjaman telah dilunasi seluruhnya dan bunga terutang sebesar USD15,26 juta. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah pokok pinjaman Perusahaan terhadap DPA sebesar USD77,5 juta dan bunga terutang sebesar USD14,9 juta.

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

On April 2, 2017, Nixon and NTP entered into an Intercompany Loan Facility Agreement, whereby the liability of Nixon to NTP bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. The repayment of loan under this facility agreement shall be repayable on demand or out of dividends received by Nixon directly or indirectly from the NTP.

On October 15, 2019, Nixon and NTP entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement, whereby both parties are agreed to extend the maturity of the loan agreement for a further five (5) years.

In March 2021, Nixon, a subsidiary has settled other liabilities to NTP in the amount of USD267.22 million.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA and the Company entered into an amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million become USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year.

This loan shall be repayable as mutually agreed by both parties or out of dividends received by the Company directly or indirectly from the DPA.

As of September 30, 2021, the principal loan has been settled and the interest payable amounted to USD15.26 million. As of December 31, 2020, the principal loan of the Company to DPA amounted to USD77.5 million and interest payable USD14.9 million.

22. PROVISI

22. PROVISIONS

	30/09/2021	31/12/2020	
Liabilitas imbalan pascakerja	747.606	659.489	Post-employment benefits liability
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	156.996	159.245	Provision for mine reclamation and closure
Total	904.602	818.734	Total

Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

Post-employment benefits liability

Post-employment benefits liability was calculated by independent actuary as follows:

	Nama Aktuaris/ Actuary Name	Tanggal Laporan/ Date of Report
2020	PT Sigma Prima Solusindo KKA Muh Imam Basuki dan Rekan	23 Maret/March 23, 2021 15 Januari/January 15, 2021

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Post-employment benefits liability was calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	30/09/2020 dan/and 31/12/2021	
Tingkat diskonto	6,52% - 6,67%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6% - 10%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI III & IV 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalitas/ 1% - 5% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	60 tahun/ 60 years	Normal pension age

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability were as follows:

	30/09/2021	31/12/2020	
Saldo awal	659.489	842.018	Beginning balance
Beban imbalan pascakerja	93.490	124.652	Post-employment benefits expense
Pengukuran kembali dari:			Remeasurements from:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	(132.255)	(137.740)	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	(21.291)	(22.174)	Experience adjustments
Penyesuaian selisih kurs	148.173	(145.849)	Foreign exchange adjustment
Imbalan yang dibayar	-	(1.418)	Benefits paid
Saldo Akhir	747.606	659.489	Ending Balance

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. PROVISI (Lanjutan)

Beban imbalan pascakerja karyawan terdiri atas:

	30/09/2021	30/09/2020
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	47.983	63.455
Biaya bunga	45.507	42.529
Subtotal	93.490	105.984
Biaya imbalan pascakerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(132.255)	(74.602)
Penyesuaian pengalaman	(21.291)	143.579
Subtotal	(153.546)	68.977
Total Beban Imbalan Pascakerja Karyawan	(60.056)	174.961

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30/09/2021	31/12/2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	659.489	842.018
Biaya jasa kini	47.983	63.977
Biaya bunga	45.507	60.675
Pengukuran kembali dari:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	(132.255)	(137.740)
Penyesuaian pengalaman	(21.291)	(22.174)
Penyesuaian selisih kurs	148.173	(145.849)
Imbalan yang dibayar	-	(1.418)
Saldo Akhir	747.606	659.489

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- Tingkat kenaikan gaji
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

22. PROVISIONS (Continued)

Post-employment benefits expense consist of:

Post-employment benefits recognized in profit or loss:
Current service cost
Interest cost
Subtotal
Post-employment benefits recognized in other comprehensive income:
Remeasurements from:
Actuarial gains (losses) arising from:
Changes in financial assumption
Experience adjustments
Subtotal
Total Post-employment Benefits Expense

Movements of the present value of the defined benefit obligation were as follows:

Present value of defined benefit obligation at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Remeasurements from:
Actuarial gains (losses) arising from:
Changes in financial assumption
Experience adjustments
Foreign exchange adjustment
Benefits paid
Ending Balance

The Group was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- Change in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- Salary increment rate
Defined benefits obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of September 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

22. PROVISI (Lanjutan)

22. PROVISIONS (Continued)

	Perubahan Asumsi/ Changes in Assumptions	30/09/2021		31/12/2020	
		Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		Dampak terhadap Kewajiban Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation	
		Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto /Discount rate	1%	(30.363)	33.840	(26.784)	29.851
Tingkat kenaikan gaji /Salary increment rate	1%	25.547	(23.096)	22.536	(20.374)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of September 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

	30/09/2021	31/12/2020	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	121.910	107.541	Within the next 12 months (next year reporting period)
Antara 3 - 5 tahun	32.138	28.350	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	323.332	285.223	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	270.226	238.375	Over 10 years
Total	747.606	659.489	Total

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

	30/09/2021	2020	2019	2018	2017	
Liabilitas imbalan pascakerja	747.606	659.489	842.018	671.086	51.472	Post-employment benefits
Penyesuaian pengalaman	(21.291)	(22.174)	6.385	21.638	36.878	Experience adjustments

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan catatan dari PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2021 and December 31, 2020 based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar was as follows:

30/09/2021					
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
PT Indotambang Perkasa	13.646.680.813	30,53	1.364.668.081.300	134.667.004	PT Indotambang Perkasa
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2.564.516.873	5,74	256.451.687.300	25.306.945	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Asuransi Simas Jiwa - Simas Equity Fund 2	2.257.920.627	5,05	225.792.062.700	22.281.418	PT Asuransi Simas Jiwa - Simas Equity Fund 2
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	22.573.130.880	50,51	2.257.313.088.000	222.754.231	Others (each below 5%)
Subtotal	41.042.249.193	91,83	4.104.224.919.300	405.009.598	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	2,98	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knight Investments Pte.Ltd	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	Knights Investment Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
Lainnya	984.150.300	2,20	49.207.515.000	3.641.224	Others
Subtotal	3.650.817.000	8,17	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	44.693.066.193	100,00	4.286.765.769.300	418.517.134	Total

31/12/2020					
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
PT Indotambang Perkasa	13.646.680.813	30,53	1.364.668.081.300	134.667.004	PT Indotambang Perkasa
PT Danatama Perkasa	4.267.893.329	9,55	426.789.332.900	42.116.058	PT Danatama Perkasa
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	4.218.310.000	9,44	421.831.000.000	41.626.764	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	18.909.365.051	42,31	1.890.936.505.100	186.599.772	Others (each below 5%)
Subtotal	41.042.249.193	91,83	4.104.224.919.300	405.009.598	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
PT Risco Investama Lestari	1.333.333.500	2,98	66.666.675.000	4.933.156	PT Risco Investama Lestari
Knight Investments Pte.Ltd	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	Knights Investment Pte.Ltd
PT Baskara Timur Kencana	666.666.600	1,49	33.333.330.000	2.466.578	PT Baskara Timur Kencana
Lainnya	984.150.300	2,20	49.207.515.000	3.641.224	Others
Subtotal	3.650.817.000	8,17	182.540.850.000	13.507.536	Subtotal
Total	44.693.066.193	100,00	4.286.765.769.300	418.517.134	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	30/09/2021	31/12/2020
Agio saham	85.923.196	85.923.196
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150
Total	86.092.346	86.092.346

a. Agio Saham

	30/09/2021	31/12/2020
Penawaran umum perdana 11,5 miliar saham dengan harga Rp140 dan nilai nominal Rp100	49.145.299	49.145.299
Biaya emisi saham	(4.476.175)	(4.476.175)
Pelaksanaan waran	31.641.695	31.641.695
Kelebihan harga saham sehubungan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atas nilai nominal saham	9.612.377	9.612.377
Total	85.923.196	85.923.196

b. Tambahan modal atas pengampunan pajak

Kelompok Usaha mencatat aset Pengampunan Pajak sebesar USD169.150 pada tanggal 31 Desember 2017.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

Share premium
Paid in capital from tax amnesty
Total

a. Share Premium

Initial public offering of
11.5 billion share with a price of
Rp140 and par value of Rp100
Share issuance costs
Exercise of warrants
Excess of non-preemptive
rights issuance price
over par value of shares

b. Paid in capital from tax amnesty

The Group has recorded Tax Amnesty assets amounting to USD169,150 as of December 31, 2017.

25. CADANGAN MODAL LAINNYA

25. OTHER CAPITAL RESERVES

	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ <i>Exchange Differences Due to Financial Statements Translation</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Imbalan Pascakerja/ <i>Cumulative Remeasurement on Post- employment Benefits</i>	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2021	(9.003.744)	(65.034)	(9.068.778)	Balance as of January 1, 2020
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.057.342)	-	(1.057.342)	Due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	(159.914)	(159.914)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	211.468	31.983	243.451	Related income tax
Saldo 31 Desember 2020	(9.849.618)	(192.965)	(10.042.583)	Balance as of December 31, 2020
Saldo 1 Januari 2021	(9.849.618)	(192.965)	(10.042.583)	Balance as of January 1, 2021
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(677.166)	-	(677.166)	Due to financial statements translation
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	-	(153.546)	(153.546)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	135.433	30.709	166.142	Related income tax
Saldo 30 September 2021	(10.391.351)	(315.802)	(10.707.153)	Balance as of September 30, 2021

26. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

26. RETAINED EARNINGS

Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of September 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to USD814,933 or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

27. NON-CONTROLLING INTEREST

	30/09/2021	31/12/2020	
Saldo awal periode	83.288.073	76.553.771	Balance at beginning of the period
Akuisisi entitas ventura bersama	(1.399.176)	-	Acquisition of joint ventures
Bagian laba komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi	5.136.527	6.734.302	Share of comprehensive income of consolidated subsidiaries
Saldo Akhir Periode	87.025.424	83.288.073	Balance at End of the Period

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

28. PENDAPATAN

	<u>30/09/2021</u>	<u>30/09/2020</u>	
Sewa pelabuhan	30.465.050	37.339.227	Ports rental
Sewa <i>crusher</i>	13.775.510	13.775.510	Crusher rental
Jasa konsultasi	18.000	18.000	Consulting services
Total	<u>44.258.560</u>	<u>51.132.737</u>	Total

Seluruh penjualan merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

All sales represent sales to third party.

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari total penjualan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with sales of more than 10% of total sales of the Group were as follows:

	<u>30/09/2021</u>		<u>30/09/2020</u>		
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	
PT Arutmin Indonesia	29.747.195	67,21%	31.910.768	62,41%	PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	14.493.365	32,75%	19.203.969	37,56%	PT Kaltim Prima Coal
Total	<u>44.240.560</u>	<u>99,96%</u>	<u>51.114.737</u>	<u>99,96%</u>	Total

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	<u>30/09/2021</u>	<u>30/09/2020</u>	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	12.834.774	9.246.568	Depreciation and amortizations (Notes 12 and 14)
Pemeliharaan dan pengoperasian	190.538	857.665	Operation and service
Total	<u>13.025.312</u>	<u>10.104.233</u>	Total

30. BEBAN ADMINISTRASI

30. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>30/09/2021</u>	<u>30/09/2020</u>	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.322.442	1.375.004	Salary and employee benefit
Jasa profesional	433.659	769.362	Professional fees
Beban umum	265.648	313.869	General expenses
Imbalan pascakerja (Catatan 22)	93.490	105.984	Post-employment benefits (Note 22)
Beban penyusutan (Catatan 12)	91.040	70.510	Depreciation expense (Note 12)
Lain-lain (masing-masing dibawah USD50.000)	247.172	1.110.887	Others (each below USD50,000)
Total	<u>2.453.451</u>	<u>3.745.616</u>	Total

31. BEBAN KEUANGAN

	30/09/2021	31/12/2020	
Beban bunga	37.328.713	39.462.824	Interest expense
Biaya transaksi	10.167	18.354	Transaction cost
Total	37.338.880	39.481.178	Total

31. FINANCE CHARGES

32. LAIN-LAIN - NETO

	30/09/2021	31/12/2020	
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	241.134	3.427.547	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi beban tangguhan	(5.386)	(2.817.857)	Amortization of deferred charges
Penyisihan untuk penurunan atas piutang lain-lain	(983.714)	-	Provision for impairment of of other receivables
Lain-lain	607.355	(96.563)	Others
Neto	(140.611)	513.127	Net

32. OTHERS - NET

33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian jasa pertambangan

Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor

Pada tanggal 17 Desember 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan (Perjanjian), dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran batu bara di Melawan Crushing Plant dan pengangkutan batu bara dengan Western Overland Conveyor dari Melawan Crushing Plant ke Transfer Tower dan terakhir ke tempat penampungan batu bara di pabrik.

Duplikasi Overland Conveyor dan Terminal Batubara Tanjung Bara di Sangatta

Pada tanggal 28 Oktober 2010, NTP dan KPC menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang KPC.

Mining services agreements

Melawan Crushing Plant and Western Overland Conveyor

On December 17, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing of coal at the Melawan Crushing Plant and conveying (transporting) of coal by Western Overland Conveyor from the Melawan Crushing Plant to the Transfer Tower and ultimately to the existing coal preparation plant facility.

Duplicate Overland Conveyor and Tanjung Bara Coal Terminal at Sangatta

On October 28, 2010, NTP and KPC entered into a Mining Services Agreement (Agreement), whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the conveying (transporting) and stockpiling of coal at KPC's mine site.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Continuous Barge Unloader

Pada tanggal 12 September 2011, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk membongkar batu bara dari tongkang milik Arutmin menuju Pulau Laut Terminal Utara.

Asam-asam Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 26 Mei 2011, NTP dan PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa termasuk perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan serta menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang Asam-Asam milik Arutmin.

West Mulia Conveyor dan Crushing Plant

Pada tanggal 15 Juni 2013, NTP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan, dimana NTP akan memberikan jasa, yang meliputi perencanaan dan pengadaan jasa kontraktor untuk melaksanakan dan menyelesaikan pembelian, penyediaan barang, konstruksi, pembangunan, pengujian dan pengawasan aset sesuai dengan spesifikasinya, dimana aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran, pengangkutan dan penimbunan batu bara di tambang Mulia Barat milik Arutmin.

Pada tanggal 24 Maret 2014, NTP, ventura bersama dan KPC serta Arutmin menandatangani Perjanjian Tambahan (*Supplemental Agreements*) untuk mengubah beberapa klausul *Mining Services Agreements* tersebut di atas. Diantara klausul yang diubah adalah *Mining Services Agreements* ini diperpanjang masing-masing sampai tanggal 31 Desember 2021 dan 30 November tahun 2020; serta revisi perhitungan jasa pelayanan sebagaimana yang dituangkan dalam masing-masing *Mining Services Agreements*. Konsekuensi dari rencana restrukturisasi NTP, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, pelaksanaan dari perubahan *Mining Service Agreements* ini ditangguhkan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

Continuous Barge Unloader

On September 12, 2011, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for unloading coal from Arutmin's barges to the North Pulau Laut Terminal.

Asam-asam Conveyor and Crushing Plant

On May 26, 2011, NTP and PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's Asam-Asam mine site.

West Mulia Conveyor and Crushing Plant

On June 15, 2013, NTP and Arutmin entered into a Mining Services Agreement, whereby NTP will provide services that include planning and procuring the engagement of a contractor to carry out and complete the procurement, supply, construction, erection, testing and commissioning of the asset in conformity with the specification, which asset will be used for the crushing, conveying (transporting) and stockpiling of coal at Arutmin's West Mulia mine site.

On March 24, 2014, Supplemental Agreements were entered into by NTP, a joint venture, and KPC and Arutmin amending certain clauses of the above Mining Services Agreements. Among the clauses amended were the terms of the Mining Services Agreements, which were extended to December 31, 2021 and November 30, 2020, respectively; as well as the revised calculation of service fee as defined in each Mining Services Agreements. Consequent to the proposed restructuring of NTP, as of the completion date of the interim consolidated financial statements, implementation of amended Mining Services Agreements has been deferred.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**Perjanjian Sewa Pelabuhan, Penghancur Batubara
dan Fasilitas Penyimpanan**

Perjanjian sewa terdiri atas:

Perjanjian Sewa Bengalon

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset berupa penghancur batubara dan fasilitas penyimpanan di pelabuhan Lubuk Tutung, serta fasilitas transportasi, bongkar muat dan fasilitas umum untuk area tambang batu bara KPC di Bengalon, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

Perjanjian Sewa Sangatta

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset di Sangatta berupa tempat penyimpanan penghancur batu bara milik MP dan fasilitas penanganan yang terpasang di pabrik pengolahan batu bara KPC di Sangatta, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Efektif sejak 1 Desember 2020, MP dan Arutmin sepakat untuk memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 1 November 2030.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan Mulia Barat, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

**Port, Coal Crushing, and Stockpiling Facility
Rental Agreements**

The lease contracts are comprised of the following:

Bengalon Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement in regard to assets in the form of coal crushing and stockpiling facility at Lubuk Tutung, as well as transportation, loading and general facilities and utilities for Bengalon mining area of KPC, East Kalimantan.

On January 1, 2019, MP and KPC entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of the contract until December 31, 2021.

Sangatta Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed a rental agreement over MP's assets in the form of coal crushing storage and handling facility installed in the coal processing plant of KPC at Sangatta, East Kalimantan.

On January 1, 2019, MP and KPC entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of the contract until December 31, 2021.

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed a new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

Effective since December 1, 2020, MP and Arutmin agreed to extend the term of the contract until November 1, 2030.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin entered into the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Efektif sejak 1 Desember 2020, MP dan Arutmin sepakat untuk memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 1 November 2030.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memastikan penyesuaian pada jumlah sewa mulai tanggal 19 Desember 2016. Kedua belah pihak setuju bahwa jumlah sewa menjadi sebesar Rp15,000,000 per bulan termasuk jumlah selisih sewa dihitung dengan menggunakan kuantitas batu bara memanfaatkan aset dengan selisih pada 5.000.000 ton pertama batu bara untuk kalender yang relevan dikalikan dengan Rp35,714.29 per ton.

Memorandum of understanding assets swap

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan NTP setuju saling tukar aset di daerah operasi masing-masing yang diatur lebih lanjut dalam *Memorandum of Understanding (MoU)*. Pertukaran aset ini ditujukan agar NTP bisa fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara KPC dan MP fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara Arutmin. Negosiasi mengenai rincian persyaratan dan kondisi atas transaksi yang dimaksud dalam *MoU* ini masih dalam proses sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

- PT Indotambang Perkasa merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Nusa Tambang Pratama dan PT Dwikarya Prima Abadi merupakan ventura bersama.
- Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak/ Entitas afiliasi.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

- Saldo transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

Effective since December 1, 2020, MP and Arutmin agreed to extend the term of the contract until November 1, 2030.

The agreement have been amended several times, on August 1, 2019, MP dan Arutmin entered into an amendment agreement to extent the term shall be valid until December 1, 2020 and the minimum rental amount shall be Rp15 billion per month, the first 5,000,000 tonnes of coal for the relevant calendar year. Any excess of quantity of coal handled by the assets will be charged by Rp35,714.29 per tonne.

Memorandum of understanding assets swap

On February 24, 2014, MP and NTP entered into a Memorandum of Understanding wherein the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas. This assets swap is intended for NTP to focus on serving the coal mining area of KPC and MP to focus on serving the coal mining area of Arutmin. The negotiations on the detailed terms and conditions of the transactions contemplated by this MoU were still in progress as of the date of the completion of consolidation financial statements.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indotambang Perkasa is shareholder of the Company.
- PT Nusa Tambang Pratama and PT Dwikarya Prima Abadi are joint ventures.
- The key management personnel of the Group are members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and its Subsidiaries/ Affiliated entity.

Transactions with related parties

- The balances of transactions with related parties were as follows:

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

	30/09/2021	31/12/2020	
Investasi pada ventura bersama	358.019.597	743.674.295	Investment in joint ventures
Piutang lain-lain (Catatan 8)	111.983	113.517	Other receivables (Note 8)
Total	358.131.580	743.787.812	Total
Persentase terhadap Total Aset	36,82%	55,35%	Percentage to Total Assets
Utang lain-lain (Catatan 18)	331.855	336.086	Other payables (Note 18)
Liabilitas lain-lain (Catatan 22)	93.755.368	432.676.421	Other liabilities (Note 22)
Total	94.087.223	433.012.507	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	16,49%	45,19%	Percentage to Total Liabilities

b. Jumlah kompensasi, imbalan kerja jangka pendek, yang dibayarkan kepada manajemen kunci untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 30 September 2020 masing-masing sebesar USD63ribu.

b. Total compensation, which mainly short-term benefits, paid to the key management for the periods ended September 30, 2021 and September 30, 2020 amounted to USD63thousand, respectively.

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Segments on products and services that generate revenue

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Jasa pelabuhan;
- Jasa pertambangan dan lainnya.

- Port services;
- Coal mining and others.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok berdasarkan segmen:

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

	30/09/2021			
	Jasa	Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Total/ Total	
Aset segmen	647.532.212	322.177.266	969.709.478	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	744.638	2.141.806	2.886.444	Unallocated assets
Total	648.276.850	324.319.072	972.595.922	Total
Liabilitas segmen	45.789.348	509.297.017	555.086.365	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	12.502.210	2.936.815	15.439.025	Unallocated liabilities
Total	58.291.558	512.233.832	570.525.390	Total
Laba segmen	35.539.234	(4.305.986)	31.233.248	Segment profit
Bagian laba ventura bersama	-	34.207.138	34.207.138	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	12.211	18.603	30.814	Interest income
Beban administrasi	(1.269.856)	(1.183.595)	(2.453.451)	Administrative expenses
Beban pajak final	(2.036.815)	-	(2.036.815)	Final tax expense
Beban keuangan	(857.567)	(36.481.313)	(37.338.880)	Finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(90.102)	(50.509)	(140.611)	Other gains and losses
Laba sebelum Pajak			23.501.443	Profit before Tax

	31/12/2020			
	Jasa	Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Total/ Total	
Aset segmen	634.838.916	706.915.423	1.341.754.339	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	1.067.151	863.992	1.931.143	Unallocated assets
Total	635.906.067	707.779.415	1.343.685.482	Total
Liabilitas segmen	58.689.832	884.339.101	943.028.933	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	13.589.527	1.499.688	15.089.215	Unallocated liabilities
Total	72.279.359	885.838.789	958.118.148	Total
Laba segmen	70.916.667	(5.726.175)	65.190.492	Segment profit
Bagian laba ventura bersama	-	47.118.165	47.118.165	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	23.209	33.266	56.475	Interest income
Rugi penurunan piutang	-	(2.199.053)	(2.199.053)	Loss on impairment receivable
Beban pajak final	(3.398.819)	-	(3.398.819)	Final tax expense
Beban administrasi	(1.530.080)	(6.110.051)	(7.640.131)	Administrative expenses
Beban keuangan	(3.652.871)	(54.610.147)	(58.263.018)	Finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(4.173.463)	(1.355.942)	(5.529.405)	Other gains and losses
Laba sebelum Pajak			35.334.706	Profit before Tax

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan *venturer* lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Informasi segmen lainnya

	Penyusutan dan Amortisasi/ Depreciation and Amortization	
	30/09/2021	30/09/2020
Jasa pelabuhan	9.933.313	5.914.473
Jasa pertambangan dan lainnya	2.992.502	246.307
Total	12.925.815	6.160.780

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The Group also formed a joint venture with other *venturers* for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

Other segment information

	Pengeluaran modal/ Capital expenditures		
	30/09/2021	30/09/2020	
	9.752	-	Port services
	32.499	662	Mining services and others
Total	42.251	662	Total

The Group operates in Indonesia, therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan taksiran nilai wajar:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts of the financial instruments carried in the interim consolidated statements of financial position and the estimated fair values:

	30/09/2021		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas	263.019	263.019	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank			Cash in banks
dan setara kas	5.180.807	5.180.807	and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	242.721	242.721	Restricted cash
Piutang usaha	31.293.406	31.293.406	Trade receivables
Piutang lain-lain	113.994.518	113.994.518	Other receivables
Piutang jangka panjang	69.797.982	69.797.982	Long-term receivables
Total Aset Keuangan	220.772.453	220.772.453	Total Financial Assets

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

		30/09/2021			
		Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Pinjaman jangka pendek	13.460.529	13.460.529		Short-term loans	
Utang usaha	10.331.570	10.331.570		Trade payables	
Utang lain-lain	44.524.580	44.524.580		Other payables	
Beban akrual	80.098.560	80.098.560		Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	312.915.758	312.915.758		Long-term loans	
Liabilitas lain-lain	93.755.368	93.755.368		Other liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	555.086.365	555.086.365		Total Financial Liabilities	
		31/12/2020			
		Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values		
Aset Keuangan				Financial Assets	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Kas	49.933	49.933		Cash on hand	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables	
Kas di bank	4.004.766	4.004.766		Cash in banks	
dan setara kas				and cash equivalent	
Kas yang dibatasi penggunaannya	102.337	102.337		Restricted cash	
Piutang usaha	35.667.962	35.667.962		Trade receivables	
Piutang lain-lain	83.634.707	83.634.707		Other receivables	
Piutang jangka panjang	69.797.982	69.797.982		Long-term receivables	
Total Aset Keuangan	193.257.687	193.257.687		Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Measured at amortized cost</u>	
<u>diamortisasi</u>					
Pinjaman jangka pendek	50.803.946	50.803.946		Short-term loans	
Utang usaha	11.819.303	11.819.303		Trade payables	
Utang lain-lain	45.005.272	45.005.272		Other payables	
Beban akrual	71.544.620	71.544.620		Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	331.179.372	331.179.372		Long-term loans	
Liabilitas lain-lain	432.676.421	432.676.421		Other liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	943.028.934	943.028.934		Total Financial Liabilities	

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain)

Instrumen keuangan ini sangat mendekati jumlah tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel (pinjaman jangka panjang dan liabilitas lain-lain)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama (Level 2).

- Aset keuangan jangka panjang lainnya (piutang jangka panjang)

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga pasar.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities

- *Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash on hand and cash equivalent, restricted cash, trade receivables, other receivables, current maturities of long-term receivables, short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses and current maturities - long-term loans and other liabilities)*

These financial instruments approximate to their carrying amount largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities

- *Long-term variable-rate financial liabilities (long-term loans and other liabilities)*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities (Level 2).

- *Other long-term financial assets (long-term receivables)*

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using market rates.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengelolaan Permodalan

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian interim. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi total pinjaman yang dikenakan bunga dengan total ekuitas.

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30/09/2021	31/12/2020
Pinjaman	420.131.655	814.659.739
Kas dan setara kas	5.443.826	4.054.699
Pinjaman - neto	414.687.829	810.605.040
Ekuitas	402.070.532	385.567.334
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	103,14%	210,24%

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

b. Risiko-risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of interim consolidated *gearing ratio*. The *gearing ratio* is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

The *gearing ratio* as of the end reporting periods were as follows:

	30/09/2021	31/12/2020	
Pinjaman	420.131.655	814.659.739	Loans
Kas dan setara kas	5.443.826	4.054.699	Cash and cash equivalent
Pinjaman - neto	414.687.829	810.605.040	Net debts
Ekuitas	402.070.532	385.567.334	Equity
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	103,14%	210,24%	Net Debts to Equity Ratio

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

b. Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk and liquidity risk. The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the interim consolidated Group.

The Group's financial risk management policies are as follows:

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** *(Lanjutan)*

Risiko nilai tukar mata uang nonfungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama. Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan:

	30/09/2021	
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>
Aset		
Kas dan setara kas	58.209.360.051	4.068.593
Piutang usaha	510.797.598.945	35.702.635
Piutang lain-lain	262.314.052.155	18.334.665
Total Aset		58.105.893
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	54.537.811.869	3.811.967
Utang usaha	13.078.829.892	914.156
Beban akrual	16.249.618.767	1.135.781
Utang lain-lain	50.516.042.634	3.530.862
Pinjaman jangka panjang	334.911.804.729	23.408.947
Total Liabilitas		32.801.713
Liabilitas - Neto		25.304.180

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES** *(Continued)*

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency. The monetary assets and liabilities of the Group at the end of the reporting period were as follows:

	Assets
Cash and cash equivalent	
Trade receivables	
Other receivables	
Total Assets	
Liabilities	
Short-term loans	
Trade payables	
Accrued expenses	
Other payables	
Long-term loans	
Total Liabilities	
Liabilities - Net	

	31/12/2020	
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>
Aset		
Kas dan setara kas	21.958.762.735	1.556.807
Piutang usaha	532.106.131.830	37.724.646
Piutang lain-lain	107.025.411.220	7.587.764
Total Aset		46.869.217
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	41.214.922.840	2.922.008
Utang usaha	33.878.644.345	2.401.889
Beban akrual	81.581.373.510	5.783.862
Utang lain-lain	22.246.123.900	1.577.180
Pinjaman jangka panjang	186.000.000.000	13.187.350
Total Liabilitas		25.872.289
Liabilitas - Neto		20.996.928

	Assets
Cash and cash equivalent	
Trade receivables	
Other receivables	
Total Assets	
Liabilities	
Short-term loans	
Trade payables	
Accrued expenses	
Other payables	
Long-term loans	
Total Liabilities	
Liabilities - Net	

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN** *(Lanjutan)*

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rupiah. Jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba rugi dan ekuitas sebelum pajak akan menjadi sebagai berikut:

	30/09/2021	
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax
	Rate	
Rupiah		
Melemah	5%	1.265.209
Menguat	5%	(1.265.209)

Risiko suku bunga

Kelompok Usaha terekspos risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman dengan suku bunga mengambang. Kelompok Usaha belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang pada akhir periode pelaporan, tetapi Kelompok Usaha selalu memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Kelompok Usaha sesuai dengan pasar.

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD35.542 masing-masing pada periode 30 September 2021 dan 30 September 2020.

Risiko kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES** *(Continued)*

The following table details the Group's sensitivity to changes in USD against the above Rupiah currencies. If the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5% against the USD with all other variables held constant, the profit or loss and equity before tax would be as follows:

	30/12/2020		
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity	Pengaruh pada Laba Rugi sebelum Pajak/ Effect on Profit or Loss dan ekuitas before Tax	
	Rate		
Rupiah			Rupiah
Melemah	5%	1.049.846	Weakness
Menguat	5%	(1.049.846)	Strength

Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk arising from loans with floating interest rates. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings at variable interest rates at the end of reporting period, but the Group always monitors to ensure that the Group's interest rates are in line with the market.

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD35.542 in September 30, 2021 and September 30, 2020, respectively.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, investment securities, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks, investment securities by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Terkait dengan konsentrasi risiko kredit karena Kelompok Usaha memiliki pelanggan yang masih terbatas saat ini, Kelompok Usaha menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, memonitor kredit dan melakukan pengelolaan penagihan meminimalisir risiko kredit.

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	30/09/2021	31/12/2021	
Kas di bank	5.180.807	4.004.766	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	242.721	102.337	Restricted cash
Piutang usaha - neto	31.293.406	35.667.962	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	113.994.518	83.634.707	Other receivables - net
Piutang jangka panjang	69.797.982	69.797.982	Long-term receivables
Total	220.509.434	193.207.754	Total

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

In respect to the concentration of credit risk, as the Group currently has a limited number of customers, the Group applies prudent credit acceptance policies, and credit monitoring as well as managing the collection of receivables in order to minimize the credit risk exposure.

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

The analysis of the age of financial assets that were past due as at the end of the reporting year but not impaired and past due and impaired was as follows:

30/09/2021							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/Total		
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	7 bulan - 1 tahun/ <i>7 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
Kas di bank	5.180.807	-	-	-	5.180.807	Cash in banks	
Kas yang dibatasi penggunaannya	242.721	-	-	-	242.721	Restricted cash	
Piutang usaha	5.462.761	1.614.586	2.143.250	22.072.809	31.293.406	Trade receivables	
Piutang lain-lain	92.950.219	21.044.299	-	-	113.994.518	Other receivables	
Piutang jangka panjang	-	-	2.900.000	4.326.000	62.571.982	Long-term receivables	
Total Jumlah Bruto	103.836.508	22.658.885	5.043.250	26.398.809	62.571.982	220.509.434	Total at Gross Amounts

31/12/2020							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/Total		
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	7 bulan - 1 tahun/ <i>7 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
Kas di bank	4.004.766	-	-	-	4.004.766	Cash in banks	
Kas yang dibatasi penggunaannya	102.337	-	-	-	102.337	Restricted cash	
Piutang usaha	10.936.814	4.978.949	2.240.716	17.511.483	35.667.962	Trade receivables	
Piutang lain-lain	62.590.408	21.044.299	-	-	83.634.707	Other receivables	
Piutang jangka panjang	7.226.000	4.326.000	4.326.000	8.652.000	45.267.982	Long-term receivables	
Total Jumlah Bruto	84.860.325	30.349.248	6.566.716	26.163.483	45.267.982	193.207.754	Total at Gross Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Liquidity risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest expense).

30/09/2021					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank					
jangka pendek	13.460.529	13.460.529	13.460.529	-	Short-term loans
Utang usaha	10.331.570	10.331.570	10.331.570	-	Trade payables
Utang lain-lain	44.524.580	44.524.580	44.524.580	-	Other payables
Beban akrual	80.098.560	80.098.560	80.098.560	-	Accrued expenses
Pinjaman					
jangka panjang	312.915.758	312.915.758	278.876.274	29.884.015	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	93.755.368	93.755.368	-	93.755.368	Other liabilities
Total	555.086.365	555.086.365	427.291.513	123.639.383	4.155.469 Total

31/12/2020					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank					
jangka pendek	50.803.946	50.803.946	50.803.946	-	Short-term loans
Utang usaha	11.819.303	11.819.303	11.819.303	-	Trade payables
Utang lain-lain	45.005.272	45.005.272	45.005.272	-	Other payables
Beban akrual	71.544.620	71.544.620	71.544.620	-	Accrued expenses
Pinjaman					
jangka panjang	331.179.372	331.179.372	318.134.353	13.045.019	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	432.676.421	432.676.421	432.676.421	-	Other liabilities
Total	943.028.934	943.028.934	929.983.915	13.045.019	- Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

38. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

38. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

	30/09/2021	30/09/2020	
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	13.430.417	20.256.405	Net profit attributable to the owners of parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	44.693.066.193	44.693.066.193	Total weighted-average number of shares for basic profit per share calculation
Penyesuaian dari efek berpotensi saham yang bersifat dilusif	7.254.526.686	7.084.498.717	Adjustment of potential effects diluted shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dilusian	51.947.592.879	51.777.564.910	Total weighted-average number of shares per diluted share
Laba Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000301	0,000453	Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent
Laba Neto per Saham Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000259	0,000391	Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Activities not affecting cash flows were as follows:

	30/09/2021	30/09/2020	
Beban bunga masih harus dibayar dari beban akrual	13.202.019	31.527.259	Accrued interest expense on accrued expenses
Pengurangan aset tetap karena beban penyusutan	10.572.180	-	Decrease in fixed assets due to depreciation expense
Penambahan hutang jangka panjang melalui perjanjian novasi	10.471.233	-	Addition in long-term loan through novation agreement
Penambahan pinjaman jangka panjang melalui kapitalisasi bunga	1.026.638	-	Addition in long-term loan through capitalization of interest
Amortisasi beban ditangguhkan	893.775	2.817.857	Deferred charges amortization
Penambahan piutang lain-lain melalui perjanjian novasi	(10.471.233)	-	Addition in other receivables through novation agreement
Penurunan liabilitas jangka panjang lain - lain melalui dividen dari ventura bersama	(344.737.224)	-	Decrease in long-term liabilities through dividend from joint ventures
Penurunan piutang usaha melalui penyisihan penurunan nilai	-	24.560	Decrease in trade receivables through allowance of impairment

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (Lanjutan)

- b. Perubahan pada aset dan liabilitas yang timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan:

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2021</i>	Arus kas-neto/ <i>Cash flows-net</i>	Pergerakan Valuta Asing/ <i>Foreign exchange Movement</i>	Nonkas/ <i>Non-cash</i>	Saldo 30 September/ <i>Balance as of September 30, 2021</i>	
Piutang lain-lain	83.634.707	(21.241.383)	369.091	(10.471.233)	114.978.232	Other receivables
Aset tetap	124.707.879	(42.251)	-	10.572.180	114.177.950	Fixed assets
Pinjaman jangka pendek	95.809.218	(38.857.111)	1.033.002	-	57.985.109	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	331.179.372	(30.011.690)	383.067	11.365.008	312.915.757	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	432.676.421	4.343.581	445.952	(343.710.586)	93.755.368	Other liabilities
Beban akrual	71.544.620	(4.648.079)	-	13.202.019	80.098.560	Accrued expenses
Jumlah Tercatat	1.139.552.217	(90.456.933)	2.231.112	(319.042.612)	773.910.976	Carrying Amounts

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	Arus kas-neto/ <i>Cash flows-net</i>	Pergerakan Valuta Asing/ <i>Foreign exchange Movement</i>	Nonkas/ <i>Non-cash</i>	Saldo 30 September/ <i>Balance as of September 30, 2020</i>	
Piutang lain-lain	194.128.540	(12.123.982)	3.946	-	206.248.576	Other receivables
Pinjaman jangka pendek	58.264.561	(2.972.418)	(156.075)	505.367	55.641.435	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	377.988.227	(29.212.357)	(953.185)	2.817.857	350.640.542	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	377.362.982	25.289.461	(4.608.509)	5.822.223	403.866.157	Other liabilities
Beban akrual	49.705.957	(18.079.318)	-	31.527.259	63.153.898	Accrued expenses
Jumlah Tercatat	1.057.450.267	(37.098.614)	(5.713.823)	40.672.706	1.079.550.608	Carrying Amounts

40. PERISTIWA SIGNIFIKAN LAIN

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona ("COVID-19") telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Di awal bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia secara resmi mengumumkan kasus yang dikonfirmasi terjangkit COVID-19 di Indonesia. Selanjutnya, pandemi ini juga berimbas pada bisnis dan kegiatan perekonomian Perusahaan di beberapa aspek.

Perusahaan telah menilai dampak potensial COVID-19 terhadap bisnis dan operasional Perusahaan, termasuk proyeksi finansial dan likuiditasnya. Berdasarkan hal ini, Perusahaan tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat berdampak buruk secara signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan atau menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan akan secara berkelanjutan memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengevaluasi dampaknya.

**39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION
(Continued)**

- b. Changes to assets and liabilities arising from investing and financing activities:

40. OTHER SIGNIFICANT EVENT

Since early 2020, the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic has spread across many countries including Indonesia. In early March 2020, the Indonesia Government officially announced the confirmed case of COVID-19 in Indonesia. Subsequently, this pandemic has also affected the business and economic activities of the Company to some extent.

The Company have assessed the potential impact of COVID-19 to their business and operation, as well as their financial projection and liquidity plan. Based on this, the Company do not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company business and operation or may cast significant doubt on the Company ability to continue as a going concern. The Company will continuously monitor the development of the COVID-19 pandemic and evaluate the impact.

**41. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM
DITERAPKAN**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang belum berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Namun, penerapan dini diperkenankan.

Pernyataan baru dan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", tentang Definisi Bisnis.
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf".

**41. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET
ADOPTED**

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards which are not yet effective for annual periods beginning on January 1, 2020. However, earlier application is permitted.

The new and amendments of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 are as follows:

- *Amendements to PSAK No. 22, "Business Combination" regarding "Definition of a Business".*
- *PSAK No. 112, "Accounting for Wakaf (Endowments)".*

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No. 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama" yang berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Kelompok Usaha telah mengadopsi standar ini sesuai dengan ketentuan transisi yang disyaratkan dalam PSAK No.66 (Revisi 2015).

The Indonesian Financial Accounting Standards Board issued PSAK No. 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements" which is applied for financial years beginning and or after Januari 1, 2015. The Group have adopted this standard in accordance with the provisions of PSAK No.66 (Revised 2015).

Penerapan PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama", menyebabkan beberapa entitas yang sebelumnya dikonsolidasi menjadi tidak lagi dikonsolidasi. Informasi tambahan disajikan di bawah ini dengan tujuan kejelasan dan kemudahan pemahaman kepada pemangku kepentingan atas dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian interim sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 66:

Implementation of PSAK No. 66 "Joint Arrangements", affected to certain subsidiaries which previously consolidated become unconsolidated. Supplementary information was presented below for purposes of clarity and ease of understanding to the stakeholders impact to the interim consolidated financial statements pre-adoption and post-adoptions of PSAK No. 66:

	30 September/ September 30, 2021		
	Metode Konsolidasi/ Consolidation Method	Setelah PSAK 66/ After PSAK 66	
ASET			ASSETS
Aset lancar	335.846.008	221.915.717	Current assets
Aset tidak lancar	764.203.981	750.680.205	Non-current assets
TOTAL ASET	1.100.049.989	972.595.922	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek	431.693.227	445.005.668	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	147.709.188	125.519.722	Non-current liabilities
Total Liabilitas	579.402.415	570.525.390	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal	418.517.134	418.517.134	Share capital - par value of
Tambahan modal disetor	86.092.346	86.092.346	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	(10.707.153)	(10.707.153)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan	(179.672.152)	(179.672.152)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	315.045.108	315.045.108	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	205.602.466	87.025.424	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto	520.647.574	402.070.532	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.100.049.989	972.595.922	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	30 September/ September 30, 2021		
	Metode Konsolidasi/ Consolidation Method	Setelah PSAK 66/ After PSAK 66	
PENDAPATAN	139.657.235	44.258.560	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(28.523.630)	(13.025.312)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	111.133.605	31.233.248	GROSS PROFIT
BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(50.310.351)	(7.731.805)	OTHER CHARGES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	60.823.254	23.501.443	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(20.697.970)	(4.934.499)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO	40.125.284	18.566.944	NET PROFIT
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:			Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	13.430.417	13.430.417	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26.694.867	5.136.527	Non-controlling interest
Neto	40.125.284	18.566.944	Net